

KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
Nomor : In.14/R/PP.00.9/2024.A/2012

TENTANG
PENERIMA DANA BANTUAN PENELITIAN MANDIRI
DAFTAR ISIAN PENGGUNA ANGGARAN (DIPA)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN ANGGARAN 2012

REKTOR IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

- Menimbang** : a. bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan penelitian Dosen di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, perlu diadakan penelitian mandiri;
b. bahwa berdasarkan hasil penerimaan proposal, telah terkumpul beberapa proposal individu yang telah dinilai dan diseleksi;
c. bahwa pegawai yang namanya tercantum dalam daftar lampiran Surat Keputusan ini dipandang telah memenuhi persyaratan administrasi dan kualifikasi dari presentasi proposal;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2009, tentang Perubahan dari STAIN Cirebon menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 134/PMK.06/2005, tentang Pedoman Pembayaran dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2006, tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.02/2011 tentang Standar Biaya Tahun Anggaran 2012;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 1 tahun 2005, tentang Pedoman Pembayaran dan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 180 Tahun 2009, tentang Pengangkatan Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
13. Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2010, tentang Organisasi Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
14. Keputusan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2010, tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
15. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 0271/025-04.2.01/12/2012, tanggal 09 Desember 2011, tentang Surat Pengesahan DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2012;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR IAIN SYEKH NURJATI CIREBON TENTANG PENERIMA DANA BANTUAN PENELITIAN MANDIRI DAFTAR ISIAN PENGGUNA ANGGARAN (DIPA) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON TAHUN ANGGARAN 2012;
- PERTAMA** : Menetapkan penerima dana bantuan penelitian mandiri dan judul penelitiannya pada lampiran Keputusan ini;
- KEDUA** : Penerima dana bantuan individu DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran Tahun 2012 yang telah diseleksi secara substantif melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penelitian (LEMLIT) IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
- KETIGA** : Penerima dana bantuan penelitian mandiri akan mendapatkan bantuan dana penelitian dari DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun Anggaran 2012 dan diharuskan membuat laporan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penelitian (LEMLIT);
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini;

Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Cirebon
Pada Tanggal : 26 Juli 2012



Prof. Dr. H. Maksum, MA
NIP. 19540809 198803 1 001

Tembusan:

1. Badan Pemeriksaan Keuangan RI di Jakarta;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI
Up. Kepala Biro Keuangan dan BNN Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
5. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
6. Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Bandung;
7. Kepala Kantor Perbendaharaan dan Pelayanan Negara di Cirebon;
8. Kepala Biro AUAK IAIN Syekh Nurjati Cirebon;

Lampiran Keputusan Rektor
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
Nomor : In.14/R/PP.00.9/2024.A/2012
Tanggal : 26 Juli 2012

**PENERIMA DANA BANTUAN PENELITIAN MANDIRI
DAFTAR ISIAN PENGGUNA ANGGARAN (DIPA)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN ANGGARAN 2012**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL
1	Dr. H. Farihin, M.Pd.	Pengembangan Model Penelitian Di Kalangan Dosen (Studi Kasus Penelitian Yang Diselenggarakan Oleh LEMLIT IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

REKTOR,

Prof. Dr. H. Maksun, MA
NIP. 19540809 198803 1 001



**PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN DI KALANGAN DOSEN
(STUDI KASUS PENELITIAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH
LEMLIT IAIN SYEKH NURJATI CIREBON)**

**Disusun Oleh:
Dr. H. Farihin Nur, M.Pd.
NIP 19610805 199003 1 004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
2012**

**PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN DI KALANGAN DOSEN
(STUDI KASUS PENELITIAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH
LEMLIT IAIN SYEKH NURJATI CIREBON)**

**Disusun Oleh:
Dr. H. Farihin Nur, M.Pd.
NIP 19610805 199003 1 004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
2012**

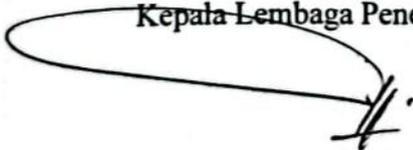
**IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN INDIVIDUAL DIPA IAIN SYEKH
NURJATI CIREBONTAHUN 2012**

1. A. Judul Penelitian : Pengembangan Model Penelitian di Kalangan Dosen (Studi Kasus Penelitian yang diselenggarakan oleh Lemlit IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
B. Jenis Penelitian : Kualitatif
C. Kategori : Kebijakan Institusi atau Lembaga
2. Peneliti
A. Nama : Dr. H. Farihin, M.Pd.
B. Jenis Kelamin : Laki-laki
C. Pangkat/ Gol : Pembina (IV/a) /
D. Jabatan Fungsional : Lektor
E. Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
3. Lokasi Penelitian : IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Jangka Waktu : 6 (Enam) Bulan

Cirebon, 10 Desember 2012

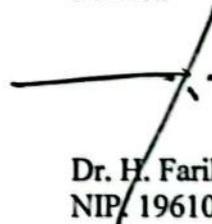
Mengetahui,

Kepala Lembaga Penelitian



Dr. Ilman Nafi'an, M.Ag.
NIP 19721220 199803 1 004

Peneliti



Dr. H. Farihin, M.Pd.
NIP/19610805 199003 1 004

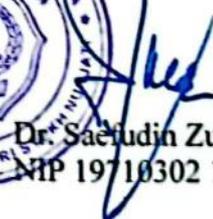
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab



Dra. Hj. Rodliyah Binti H. Zaenuddin M.Ag.
NIP 19550321 199103 2 001



Dekan Tarbiyah



Dr. Saetudin Zuhri, M.Ag.
NIP 19710302 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Farihin, M.Pd.
NIP : 19610805 199003 1 004
Pangkat/ Gol : Pembina (IV/a) /
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Penelitian di Kalangan Dosen (Studi Kasus Penelitian yang diselenggarakan oleh Lemlit IAIN Syekh Nurjati Cirebon)" adalah betul hasil penelitian penulis sendiri, bukan sekripsi, thesis ataupun disertasi, tidak terkait dengan pihak lain, dan apabila hasil penelitian ini terbukti plagiasi dan duplikasi dari penelitian yang lain dan terkait dengan penelitian pihak lain, maka saya siap untuk mempertanggungjawabkan dengan berbagai konsekuensi hukumnya termasuk mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada Lemlit

Cirebon, 10 Desember 2012
Peneliti,



Dr. H. Farihin, M.Pd.
NIP 19610805 199003 1 004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala kenikmatan-kenikmatan terutama nikmat ilmu pengetahuan yang pada kesempatan ini dapat menyelesaikan penelitian. Salawat serta salam peneliti disanjungkan pembawa Ilmu Pengetahuan Ajaran yang diridhai Allah, yaitu Rasulullah Muhammad SAW yang dengan perjuangan beliau penulis dapat menikmati pengajaran dan pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

Penelitian ini merupakan studi atas model pengelbangan penelitian dosen yang diselenggarakan oleh Lemli IAIN Sykeh Nurjati. Penelitian ini diharapkan dapat membawa nuansa baru serta memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan penelitian yang berkualitas, sehingga bisa mewujudkan kampus berbasis riset. Dengan demikian, persiapan IAIN menuju Universitas akan benar-benar menjadi kenyataan, yakni dengan dimulai berbagai evaluasi untuk mendapatkan kemajuan khususnya dalam penelitian. Dari penelitian inilah, dunia pendidikan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Pada pengantar ini peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih , pertama, penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Maksun, M.A., (Rektor), Dr. H. Sumanta, (Pembantu Rektor I) Prof, Dr. H. Wahidin, M.Pd., (Pembantu Rektor II), Prof. Dr. H. Cecep Sumarna, M.Ag., (Pembantu Rektor III), H. Ali Hadiyanto Kepala Biro AUAK Dr. H. Adib, M.Ag., (Dekan Fak. Addin,) Dr. Saefudin Zuhri, (Dekan Fak. Tarbiyah,), khususnya, Kepada Kepala Lembaga Penelitian Dr. Ilman Nafi'a beserta seluruh jajaran stafnya yang telah membantu pelaksanaan penelitian khususnya, penyediaan data-data hasil penelitian tahun 2010 dan 2011. Kedua kepada seluruh sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang khususnya para peneliti di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah memberi informasi dan kontribusi selama penelitian ini berlangsung.

Cirebon, Desember 2012

Dr. H. Farihin Nur, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
IDENTITAS PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Istilah dan Rumusan Masalah	2
1. Pembatasan Istilah	2
2. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	2
D. Kerangka Teori.....	3
E. Kajian Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
BAB II LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT) IAIN SYEKH	
NURJATI CIREBON	10
A. Profil Lembaga Penelitian (Lemlit)	10
B. Kegiatan Penelitian dan Karya Ilmiah	13
C. Pengembangan Penelitian Wujud Tridarma Perguruan Tinggi .	15
BAB III DESKRIPSI PENELITIAN-PENELITIAN DOSEN	
DI LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)	
IAIN SYEKH NURJATI.....	18
A. Penelitian Tahun 2010	18
B. Penelitian Tahun 2011.....	22
C. Deskripsi Hasil Penelitian	27
D. Analisis Klasifikasi Penelitian	49
BAB IV MODEL PENGEMBANGAN: ASPEK KOMPETENSI	
PENELITIAN DAN ANGGARAN LEMLIT	
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON	58
A. Peningkatan Mutu dari Segi Kompetensi Keilmuan.....	59
1. Penelitian	
a. Paradigma Integrasi-interkoneksi.....	59
b. Penelitian Komparatif.....	66
c. Penelitian Bagi Peneliti Pemula	67
d. Penelitian Kemitraan antara Dosen dan Mahasiswa	67
e. Penelitian bagi Mahasiswa (Minor Riset)	69
2. Peningkatan Kompetensi Penelitian dalam Bentuk	
Workshop atau Pelatihan	69
a. Workshop Metode Penelitian	69
b. Workshop Integrasi-Interkoneksi Keilmuan	71
c. Workshop Metode Penelitian berbasis PAR	71

3. Peningkatan Kompetensi Publikasi Hasil Penelitian	71
4. Mengembangkan dan Mengusulkan Pendirian Pusat-pusat Penelitian	72
B. Dari Segi Anggaran.....	73
1. DIPA	73
2. Kerjasama dengan Lembaga Lain	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, keinginan kuat untuk meneliti sangat minim. Kegelisahan tersebut telah dirasakan oleh kepala Lemlit, Ilman Nafi'a. Menurutnya, minat menulis karya ilmiah di IAIN juga tidak membahana. Padahal karya ilmiah merupakan salah satu bagian dari BKD. Penulisan karya ilmiah, khususnya penelitian, proposal yang masuk tidak sebanding dengan jumlah Dosen di IAIN SNJ. Bahkan untuk memenuhi kuota saja kurang. Karena itu Lemlit terkadang mengumumkan perpanjangan pengajuan proposal untuk menjaring.¹

Kegelisahan *reviewer*, Anas Saidi, peneliti dari LIPI. Menurutnya, selama melakukan *review* atas penelitian dosen di IAIN SNJ, kualitas penelitian belum mengalami peningkatan. Padahal, Anas telah lama mendampingi dan memberikan ulasan tentang proposal dan penelitian, mulai dari P3M sampai lemlit.²

Dalam workshop metodologi penelitian, para Dosen IAIN SNJ mengusulkan agar diadakan workshop khusus metode penelitian kuantitatif. Keinginan kuat tersebut memiliki indikasi apakah metode penelitian kualitatif yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan metode kuantitatif.³ Berdasarkan kegelisahan di atas, menurut peneliti, kiranya perlu dilakukan penelitian terhadap hasil penelitian yang diadakan oleh Lemlit IAN Syekh Nurjati Cirebon.

¹.Wawancara dengan Kepala Lemlit, Ilman Nafi'a

².Komentar Anas Saidi dalam Presentasi Proposal Penelitian di Lemlit tahun 2012.

³.Usulan disampaikan pada acara Workshop Metodologi Penelitian yang diselenggarakan Lemlit di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Pembatasan Istilah dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Istilah

Demi untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi dan muatan dalam penelitian ini. peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang menjadi kata kunci (*keyword*) yang banyak digunakan dalam penelitian ini, yakni: (1) Penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh dosen di Lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang diselenggarakan oleh Lemlit (2) Lemlit. Lemlit merupakan singkatan dari lembaga penelitian. Lemlit ini merupakan salah satu lembaga yang ada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon. Lemlit merupakan lembaga yang menangani tentang penelitian.

2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah Lembaga Penelitian (Lemlit) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Permasalahan pokok tersebut kemudian dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana model-model penelitian yang dilakukan oleh dosen yang diselenggarakan oleh Lemlit?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pada produktivitas meneliti?
- c. Bagaimana kebijakan Lembaga Penelitian (Lemlit) IAIN Syekh Nurjati Cirebon tentang penelitian dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas penelitian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. untuk mengetahui model-model penelitian yang dilakukan oleh dosen, dari segi metode, kualitatif atau kuantitatif, dan dari segi tema; Kajian kebijakan Lembaga (Institut), Keagamaan, Gender, Pendidikan, Pengembangan Matakuliah.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat produktivitas meneliti
- c. Untuk mengetahui kebijakan Lembaga Penelitian (Lemlit) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam mengembangkan peningkatan kualitas penelitian?

2. Kegunaan Penelitian.

Secara teoretik penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori penelitian, khususnya masalah kajian atas penelitian-penelitian dan peningkatan mutu penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah khususnya kajian mengenai model penelitian dosen IAIN yang diselenggarakan di Lemlit. Kajian ini bukan untuk menjustifikasi benar atau salah dari hasil penelitian, tetapi untuk mengklasifikasi model-model penelitian.

Penelitian ini diharapkan mengungkapkan kebijakan Lemlit seperti langkah-langkah progresif yang akan diterapkan dalam pengembangan dan peningkatan mutu penelitian di kalangan Dosen.

D. Kerangka Teori

Menurut Bogdan dan Bikien⁴, studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-

⁴Bogdan. Robert C & Bikien. SK. *Qualitative Research For Educational: An Introduction to Theory and Methods*, (Inc.Aylin and Bacon, 1982)

cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menernukan sernua variabel yang penting.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk mernahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Jenis-jenis studi kasus adalah:

- a. Studi kasus kesejarahan mengenai organisasi, dipusatkan pada perhatian organisasi tertentu dan dalam kurun waktu tertentu, dengan rnelelusuni perkembangan organisasinya. Studi mi kurang memungkinkan untuk diselenggarakan, karena sumbernya kurang mencukupi untuk dikerjakan secara minimal.
- b. Studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalul observasi peran-senta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu.. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain: (a) suatu tempat tertentu di dalam sekolah; (b) satu kelompok siswa; (c) kegiatan sekolah.
- c. Studi kasus sejarah hidup, yaitu penelitian yang berusaha mewawancarai satu orang dengan maksud mengumpulkan narasi orang pertama dengan kepemilikan sejarah yang khas. Wawancara sejarah hidup biasanya mengungkap konsep karier, pengabdian hidup seseorang, dan lahir hingga sekarang. masa remaja, sekolah. topik persahabatan dan topik tertentu lainnya.
- d. Studi kasus kemasyarakatan, yaitu studi tentang kasus kemasyarakatan (*community study*) yang dipusatkan pada suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar (kornunitas), bukannya pada satu organisasi tertentu bagaimana studi kasus organisasi dan studi kasus observasi.

- e. Studi kasus analisis situasi, jenis studi kasus ini mencoba menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Misalnya terjadinya pengeluaran siswa pada sekolah tertentu, maka haruslah dipelajari dari sudut pandang semua pihak yang terkait, mulai dari siswa itu sendiri, teman-temannya, orang tuanya, kepala sekolah, guru dan mungkin tokoh kunci lainnya.
- f. *Mikroethnografi*, merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil, seperti suatu bagian sebuah ruang kelas atau suatu kegiatan organisasi yang sangat spesifik pada anak-anak yang sedang belajar menggambar.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan studi awal penulis, penelitian tentang Lembaga Penelitian (LEMLIT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa penelitian ini sangat penting untuk mengetahui genealogi, peran dan kiprahnya dalam mendukung perkembangan dan kemajuan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berwibawa dan bermartabat.

Penelitian para dosen di Indonesia masih banyak yang dilakukan untuk sekadar kenaikan pangkat. Kondisi ini menyebabkan budaya penelitian di perguruan tinggi yang dibutuhkan untuk memajukan ilmu pengetahuan belum memiliki kontribusi yang berarti.⁵

⁵Hal itu antara lain dikemukakan Mien Ahmad Rifai, Pembina Senior Jurnal Nasional Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DP2M) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. Mien tampil sebagai salah seorang pembicara dalam seminar dan lokakarya nasional "Menguatkan Budaya Penelitian, Menegakkan Etika Intelektual" yang diselenggarakan Prasetiya Mulya Business School dan DP2M, Kamis-Jumat (25-26/11). Dalam *Kompas.com*. Diunduh Rabu 4 April 2012 Pukul. 09:37:23. AM

Penerbitan berkala ilmiah di Indonesia, menurut Mien, kesulitan mendapatkan naskah. Penerbitan ilmiah pun tidak untuk memajukan ilmu, tetapi buat menyediakan bukti dan sarana pendukung kenaikan pangkat.⁶

Selain itu, muncul pula persoalan yang berkaitan dengan persoalan kuantitas dan kualitas. Berkaitan dengan persoalan ini, maka implikasi negatif yang timbul adalah ditemukan hasil penelitian sejumlah lembaga penelitian di Indonesia sering kali tumpang tindih. Akibatnya, penelitian yang dilakukan kurang menghasilkan kemajuan berarti karena mengulang-ulang penelitian yang dilakukan lembaga lain.⁷

Kegalauan senada juga diungkapkan oleh Sammy Kristamuljana, Ketua Prasetiya Mulya *Business School*, yang mengatakan bahwa; “kegiatan keilmiahan, termasuk penelitian dan penerbitan jurnal ilmiah, harus bermanfaat bagi masyarakat”.⁸

Selain persoalan di atas, persoalan yang muncul adalah adanya defisit naluri peneliti-peneliti ilmiah. Masalah yang mendasari defisit naluri peneliti-ilmiah di kalangan mahasiswa (dan dosen) menurut Franz Magnis-Suseno sudah sering diangkat.⁹ Namun bisa jadi persoalan ini masih tetap setagnan dan tidak berubah. Kunci persoalan ini sesungguhnya berada pada dosen. Karena menurut Franz kunci perkembangan intelektual mahasiswa adalah para dosen. Merekalah yang menentukan suasana belajar.¹⁰

Persoalan yang muncul adalah bagaimana jika para dosen pun ternyata tidak lagi punya selera untuk menulis tulisan ilmiah baik yang berupa penelitian ilmiah ataupun penulisan buku ?. Maka peran Lemlit sangat diperlukan untuk mendorong ke arah yang lebih maju dalam mengembangkan penelitian demi tercapainya budaya penulisan ilmiah.

⁶Penelitian Hanya untuk Kenaikan Pangkat. | Sabtu, 27 November 2010 | 04:48 WIB Dalam *Kompas.com*. Diunduh senin 2 April 2012 Pukul 08:06:31. AM

⁷ Latief. Penelitian Masih Tumpang Tindih Dalam *Kompas.com* Senin, 13 Desember 2010 | 11:09 WIB. Diunduh Jumat 13 April 2012 Pukul 14:46:23. PM.

⁸*Ibid.*,

⁹Franz Magnis-Suseno Dikti di Seberang Harapan? | Inggried Dwi Wedhaswary | Kamis, 9 Februari 2012 | 08:34 WIB Dalam *Jakarta Kompas.com*. Diunduh Sabtu 14 April 2012 Pukul 09:50:21. AM.

¹⁰*Ibid.*

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian seperti ini akan menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif ini memiliki ciri-cin sebagai berikut:

- a. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi.

Dalam penelitian kualitatif, untuk memudahkan pembaca memahami ke dalam makna dan interpretasi dari suatu fenomena, maka ia memerlukan elaborasi naratif. Oleh karena itu, dalam penelitian tentang Lembaga Penelitian (Lemlit) dalam Membangun budaya meneliti di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon ini, hasil-hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara variable-variabel tersebut akan disajikan secara naratif.

- b. Studi dilakukan dalam situasi alamiah.

Artinya, dalam melakukan penelitian tidak ada usaha untuk memanipulasi atau mensetting penelitian. melainkan studi/penelitian terhadap suatu fenomena dilakukan dalam suasana alami dimana fenomena itu berada dan apa adanya.

- c. Kontak personal langsung.

Untuk dapat terjalin kontak personal langsung ini, kedekatan peneliti dengan lembaga dan orang-orang yang akan diteliti dan situasi penelitian sangat ditekankan agar peneliti mendapat gambaran yang jelas tentang realitas dan kondisi ril kehidupan sehari-hari, baik tingkah laku yang tampak maupun kondisi internalnya.

- d. Perspektif holistik.

Pendekatan holistik mengasumsikan bahwa keseluruhan fenomena perlu dimengerti sebagai suatu sistem yang kompleks dan bahwa yang menyeluruh tersebut lebih besar dan lebih bermakna daripada penjumlahan bagian-bagian.

e. Fleksibilitas desain.

Desain kualitatif memiliki sifat luwes, berkembang sejalan dengan kemajuan penelitian di lapangan. Berhubungan dengan keluwesan desain, dalam penelitian kualitatif tidak ada aturan pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil. Jumlah subyek sangat tergantung pada apa yang ingin diketahui peneliti, tujuan penelitian konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat dan dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data dapat diperoleh secara langsung dari tangan pertama atau subyek yang akan diteliti (*primary sources*) atau dapat melalui tangan kedua atau orang lain yang dapat memberikan informasi tentang subyek yang akan diteliti, atau melalui tulisan yang menggambarkan tentang subyek yang dimaksud (*secondary sources*). Dalam pengumpulan data, meliputi beberapa metode yaitu 1) observasi, 2) wawancara, 3) analisis dokumentasi dan 4) Peneliti sebagai instrumen penelitian

3. Metode Analisis Data.

Proses analisis data dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap. Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi,¹¹ menyatakan bahwa analisis interaktif" dilakukan melalui empat tahap yang disederhanakan menjadi tiga tahap. Ketiga tahap dimaksud adalah:-a. Reduksi Data b. Penyajian Data, dan c. Penarikan Kesimpulan.

Penelitian ini merupakan studi kasus observasi. Langkah-langkah penelitian ini:

- a. Pemilihan kasus: pemilihan kasus berupa penelitian dosen yang diselenggarakan oleh Lemlit. Penelitian ini mengklasifikasi metode, tema serta kebijakan Lemlit untuk kemajuan program penelitian;
- b. Pengumpulan data: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian;

¹¹Tjetjep Rohendi Rohidi. Lihat buku Mathew B. Miles dan A Michael Huberman. 1992.

- c. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan;
- d. Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus perlu dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan.
- e. Penulisan laporan: laporan ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.

BAB II
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

A. Profil Lembaga Penelitian (Lemlit)

Lembaga penelitian IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan akademik yang memfokuskan pada bidang penelitian. Lembaga Penelitian bertugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan penelitian pada seluruh disiplin ilmu pengetahuan.

1. Sejarah Dan Perkembangan Lemlit

Bidang penelitian ilmu murni, yaitu penelitian yang memiliki implikasi pengembangan keilmuan pada masing-masing program studi atau fakultas dalam rangka diversifikasi keilmuan. Bidang penelitian ilmu terapan, yaitu penelitian yang memiliki implikasi kebijakan pada tingkat IAIN Syekh Nurjati Cirebon

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, lembaga yang diamanati adalah lembaga penelitian (Lemlit). Sejak alih status dari STAIN Cirebon menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Lembaga Penelitian menjadi lembaga tersendiri. Sebelumnya, penelitian dikelola oleh P3M (Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat).

Secara manajerial, Lemlit dipimpin oleh Kepala. Dalam bekerja Kepala Lemlit dibantu oleh Sekretaris dan Staf administrasi. Dari segi pembiayaan keuangan, penyelenggaraan Penelitian di Lemlit dibiayai oleh anggaran DIPA. Pembiayaan dari luar DIPA atau dari hasil kerja sama dengan lembaga lain belum dilakukan penelitian karena belum dilakukan MoU atau kerjasama.

Berikut ini pengurus Lembaga Penelitian IAIN Syekh Nurjati Cirebon Periode 2011 – sekarang.

Ketua : Dr. Ilman Nafi'an, M.Ag

Sekretaris : Burhanuddin Sanusi L.c, M.A.

Staf : Hj. Heri Puji Astuti

2. Landasan Hukum Tridharma: Penelitian

Landasan hukum Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang mengamankan untuk melaksanakan penelitian. Beberapa undang-undangan peraturan hukum tersebut adalah sebagai berikut:¹

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor Republik Indonesia 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi Sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN)
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor
8. Peraturan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama
10. Surat Keputusan Menkowsabngpan Nomor 38 Tahun 1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Nilai Angka Kreditnya

¹Djoko Kustono dkk, *Buku Pedoman Beban Kerja Dosen Dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional 2010)

11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 48/D3/Kep/1983 Tentang Beban Tugas Tenaga Pengajar Pada Perguruan Tinggi
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1982 tentang Pembidangan Ilmu Agama Islam.
13. Keputusan Menteri Agama Nomor 383 Tahun 1997 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) IAIN yang Disempurnakan dan Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
14. Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama Republik Indonesia.

Kualifikasi akademik dosen dan berbagai aspek unjuk kerja sebagaimana ditetapkan dalam SK Menkowsabngpan Nomor 38 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah RI No. 37 Tahun 2009 Tentang Dosen, merupakan salah satu elemen penentu kewenangan dosen mengajar di suatu jenjang pendidikan. Di samping itu, penguasaan kompetensi dosen juga merupakan persyaratan penentu kewenangan mengajar.

Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Tingkat penguasaan kompetensi dosen menentukan kualitas pelaksanaan Tri Dharma sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang kompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa, teman sejawat dan atasan dapat menilai secara persepsional terhadap tingkat penguasaan kompetensi dosen. Kualifikasi akademik dan unjuk

kerja, tingkat penguasaan kompetensi sebagaimana yang dinilai orang lain dan diri sendiri, dan pernyataan kontribusi dari diri sendiri, secara berasama-sama, akan menentukan profesionalisme dosen. Profesionalisme seorang dosen dan kewenangan mengajarnya dinyatakan melalui pemberian sertifikat pendidik. Sebagai penghargaan atas profesionalisme dosen, pemerintah menyediakan berbagai tunjangan serta maslahat yang terkait dengan profesionalisme seorang dosen.

B. Kegiatan Penelitian dan Menulis Karya Ilmiah

Dalam setiap tahun Lemlit menyelenggarakan penelitian yang diikuti oleh sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Pada tahun 2010 penelitian diikuti oleh 43 orang. Kemudian pada tahun 2011 penelitian diikuti oleh 38 peneliti.

Produksi karya tulis di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sangat sedikit. Hali ini mencerminkan tradisi ilmiah kehidupan akademik langka. Ilman Nafi'a² sebagaimana dilansir dalam Buletin Methoda menjelaskan bahwa bukti adanya kehidupan akademik yang dinamis adalah suburnya karya tulis ilmiah maupun kegiatan regular akademik di dalam kampus tersebut, seperti kajian, diskusi, seminar dan kegiatan akademik lainnya yang diadakan oleh sebuah lembaga pendidikan".³

Dosen yang mempunyai kemampuan menulis hanya sekitar 30 % dari seluruh dosen yang ada. Itupun hanya dipublikasikan di lingkungan internal kampus. Kebanyakan dosen yang menulis buku hanya untuk kenaikan pangkat. Tulisan mereka bukan untuk dipublikasikan dan murni demi kepentingan masyarakat.⁴ Kondisi demikian tentu merupakan potret buram bagi masyarakat kampus yang seharusnya menjadikan tulis menulis ilmiah sebagai budaya akademik dan wajah menarik.

²Doktor alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Sekarang sebagai Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang menjabat sebagai Ketua Lembaga penelitian (LEMLIT) IAIN Syekh Nurjati Cirebon Periode 2010-2014

³Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) IAIN Syakh Nurjati Cirebon. Dalam *Buletin Methoda: menggali Potensi Kritis Mahasiswa*. Edisi 55/Maret 2012., hlm. 1

⁴ *Ibid.*,

Memang, menulis menurut sebagian dosen dianggap sebagai sesuatu yang mudah, namun menurut sebagian yang lain menulis dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk dilakukan.

Kesulitan menulis biasanya muncul karena tidak mau memulai untuk mencoba menulis, atau karena adanya faktor-faktor lain, seperti; tingginya beban mengajar sehingga tugas meneliti terabaikan, lemahnya budaya meneliti, sarana-prasarana yang tak memadai, serta kebijakan pemerintah yang kurang mendukung,⁵ Persaingan mendapatkan dana penelitian sangat ketat. Kebijakan pemerintah yang menekankan pada riset berbasis produk membuat dosen ilmu dasar sulit bersaing merebutkan dana yang terbatas.⁶

Selain itu, alasan mengapa dosen enggan menulis ilmiah adalah karena adanya persoalan di luar persoalan teknis meneliti yang dianggap rumit, seperti menyusun proposal penelitian yang detail, peneliti masih dibebani hal-hal birokratis, seperti penyusunan laporan kemajuan penelitian dan pelaporan dana penelitian sesuai sistem keuangan Negara, muncul ketakutan di antara peneliti, uang penelitiannya sedikit, tapi pelaporannya rumit, dan resikonya pun berat.⁷

Persoalan-persoalan tersebut di atas memang bisa dianggap sebagai sebuah persoalan yang melilit para dosen, termasuk di dalamnya para dosen di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Hal tersebut di atas sesungguhnya telah terbaca di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan adanya realitas bahwa sebagian besar dosen maupun mahasiswa nampak malas untuk menciptakan karya tulis. Hal ini terbukti dengan jumlah karya tulis ilmiah yang ada sangatlah minim. Dan

⁵Muhamad Ali Ketua Laboratorium Mikrobioteknologi Universitas Mataram. Baca Jakarta, Kompas.com. (9/12/2010 *Ini Lho Penyebab Dosen Enggan Meneliti.* | Latief | Jumat, 10 Desember 2010 | 08:56 WIB. Diunduh Senin 8 April 2012. Pukul. 01:15:23. AM

⁶Ahmad Farid. Koordinator Penelitian Unit Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Baca Jakarta, Kompas.com. (9/12/2010 *Ini Lho Penyebab Dosen Enggan Meneliti.* | Latief | Jumat, 10 Desember 2010 | 08:56 WIB. Diunduh Senin 8 April 2012. Pukul. 01:15:23. AM

⁷*Ibid.*,

yang paling merisaukan adalah adanya paradigma berpikir yang kurang peduli terhadap tulisan yang telah menjangkit semua elemen kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.⁸

Pembinaan dan penelitian perlu dilakukan dengan secara terus menerus. Menurut Ilman Nafian. Pembinaan dan pengembangan penelitian, khususnya dalam bidang metodologi penelitian menjadi agenda tahunan Institut. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan daya saing kualitas penelitian sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Karena profesionalitas dalam bidang penelitian dapat meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya kualitas penelitian dosen yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

C. Pengembangan Penelitian Wujud Tridarma Perguruan Tinggi

Salah satu visi dan misi perguruan tinggi Indonesia (kedinasan maupun bukan) adalah mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia. Dengan memperhatikan perkembangan dunia yang begitu pesat, maka pembentukan masyarakat Indonesia yang modern menjadi tujuan utama dari pembangunan nasional Indonesia. Pembangunan masyarakat modern ini akan menyangkut perubahan-perubahan nilai-nilai Pancasila.

Manusia modern tersebut mempunyai ciri-ciri antara lain: lebih mudah menerima dan menyesuaikan diri kepada perubahan-perubahan, lebih ahli dalam menyatakan pendapatnya, memiliki rasa tanggung jawab, lebih berorientasi ke masa depan, lebih mempunyai kesadaran mengenai waktu, organisasi, teknologi, dan ilmu pengetahuan.

Dalam kaitan pembentukan manusia modern itulah kita melihat betapa pentingnya peranan perguruan tinggi sebagai jenjang tertinggi

⁸ Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam *Buletin Methoda: menggali Potensi Kritis Mahasiswa., op., cit.*, hlm. 1

dalam sistem pendidikan formal yang hendaknya dapat menghasilkan tenaga-tenaga ahli dan dapat pula mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai lembaga yang melaksanakan pendidikan tinggi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai tiga fungsi utama dalam mengemban Tri Dharma yaitu: 1) Pendidikan dan pengajaran 2) Penelitian dan pengembangan, dan 3) Pengabdian pada masyarakat.

Ketiga Tri Darma Perguruan Tinggi di atas harus dikembangkan secara simultan dan bersama-sama. Penelitian harus menjunjung tinggi kedua dharma yang lain. Penelitian diperlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi. Untuk dapat melakukan penelitian diperlukan adanya tenaga-tenaga ahli yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan sebagai hasil pendidikan dan penelitian itu hendaknya diterapkan melalui Pengabdian pada masyarakat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dan menikmati kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Dengan memperhatikan uraian di atas , semakin jelaslah hubungan antara tri dharma tersebut. Tri Dharma Perguruan Tinggi ini sebenarnya menerapkan fungsi perguruan tinggi yang Universal. Artinya bukan hanya di Indonesia saja. Tri Dharma perguruan tinggi juga terdapat di negara maju lainnya. Hanya saja dalam hal ini di Indonesia dinyatakan secara eksplisit, sehingga setiap warga negara khususnya warga perguruan tinggi akan senantiasa sadar akan tugasnya. Dengan demikian dalam menjalankan kegiatannya tidak menyimpang dari tugas yang telah ditetapkan seperti tersebut di atas.

Agar dapat lebih menghayati makna dari perguruan tinggi, marilah kita tinjau ketiga dharma itu secara lebih mendalam.

1. Pendidikan dan Pengajaran

Pengertian pendidikan dan pengajaran disini adalah dalam rangka meneruskan pengetahuan atau dengan kata lain dalam rangka *transfer of knowledge* ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan melalui penelitian

oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Di Indonesia, pendidikan tinggi dikenal dengan istilah strata, mulai dari strata satu (S-1) yaitu merupakan pendidikan program sarjana, strata dua (S-2) merupakan program magister dan strata tiga (S-3) yaitu pendidikan doktor dalam suatu disiplin ilmu, serta pendidikan jalur vokasional/non gelar (diploma).

2. Penelitian dan pengembangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi terhambat. Penelitian ini tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi harus dilihat keterkaitannya dalam pembangunan dalam arti luas. Artinya penelitian tidak semata-mata hanya untuk hal yang diperlukan atau langsung dapat digunakan oleh masyarakat pada saat itu saja, akan tetapi harus dilihat dengan proyeksi ke masa depan. Dengan kata lain penelitian di perguruan tinggi tidak hanya diarahkan untuk penelitian terapan saja, tetapi juga sekaligus melaksanakan penelitian ilmu-ilmu dasar yang manfaatnya baru terasa penting artinya jauh di masa yang akan datang.

3. Pengabdian pada masyarakat

Dharma pengabdian pada masyarakat harus diartikan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikembangkan di perguruan tinggi, khususnya sebagai hasil dari berbagai penelitian. Pengabdian pada masyarakat merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka kontribusi perguruan tinggi terhadap masyarakat yang bersifat kongkrit dan langsung dirasakan manfaatnya dalam waktu yang relatif pendek. Aktivitas ini dapat dilakukan atas inisiatif individu atau kelompok anggota sivitas akademika perguruan tinggi terhadap masyarakat maupun terhadap inisiatif perguruan tinggi yang bersangkutan yang bersifat *nonprofit* (Tidak mencari keuntungan). Dengan aktivitas ini diharapkan adanya umpan balik dari masyarakat ke perguruan tinggi, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih lanjut.

BAB III
DESKRIPSI PENELITIAN DOSEN
DI LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT) IAIN SYEKH NURJATI

A. Penelitian Tahun 2010

Penelitian yang dilakukan oleh dosen di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2010 berjumlah 43 dosen. Daftar nama peneliti ini disahkan berdasarkan Surat Keputusan Pgs.Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Nomor In. 14/PP.00.9/Pgs.R/2852/2010, tanggal 20 Juli 2010. Berikut ini daftar nama-nama dan judul penelitian pada tahun 2010.

No.	Peneliti	Judul
1.	Faqihudin A. Kodir	Islam dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Pembahasan Dilema Ayat Pemukulan Isteri (an-Nisa, 4: 34) dalam Kajian Tafsir Indonesia
2.	Idham Kholid	Tarekat di Cirebon: Geneologi dan Polarisasinya
3.	Septi Gumindari	Kepribadian Manusia dalam Perspektif Psikologi Islam (Telaah Kritis atas Psikologi Kepribadian Modern)
4.	Ahmad Yani	Pengaruh Islam terhadap Makna Simbolik Budaya Keraton-keraton Cirebon
5.	Djohar Maknun	Perkuliah dan Proyek Ekologi Berbasis Kondisi Ekobiologi Lokal dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan dan Tindakan Konservasi Mahasiswa
6.	Tedi Rohandi	Berpikir Kritis dan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian Evaluasi Program Pembelajaran Berpikir Kritis dengan Pendekatan Infusi (<i>Infusion Approach</i>) dalam Mata Kuliah Reading di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

7.	Ilman Nafi'a	Pluralitas Pemikiran dan Keagamaan dalam Perspektif Tokoh Islam di Cirebon (Studi Kritis atas Berbagai Fatwa Haram MUI)
8.	Aan Jaelani	Institusi Hisbah dan Mekanisme Pasar: Studi atas Moralitas Pelaku Pasa Perspektif Ekonomi Islam
9.	Alvien Septian Haerisma	Model Transaksi Dinar dan Dirham dalam Konteks Kekinian (Studi Kasus Gerai Dinar "Nur Dinar" Cirebon)
10.	Yayah Nurhidayah	Persepsi Remaja terhadap Cara Komunikasi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas dan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Perempuan
11.	Amroh Umaemah	Aplikasi Menulis Kolaboratif dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris (Studi Kasus atas Kesalahan Sintaksis dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Semester VII Jurusan PBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
12.	Reza Oktiana Akbar	<i>Algebraic Thinking, Realistic Mathematics Education (RME)</i> dan Keterampilan Berhitung berbantuan CD Interaktif dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas III SD
13.	Dedeh Nurhamidah	Pengaruh Terekat pada Topeng Cirebon
14.	Muslihudin	Rekonstruksi Metode Pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam yang Artikulatif di Sekolah Dasar
15.	Hj. Rodliyah	Studi Eksplorasi Penggunaan Media pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Cirebon
16.	Anda Juanda	Peningkatan Kualitas PAI Berbasis <i>Cooperative Learning</i> untuk Meningkatkan Sosial Keagamaan Siswa (Studi pada Pendidikan Agama Islam di SD)

17.	M. Fuad Anwar	Terapi Exixtential Humanitis dalam Perspektif Dakwah Islam
18.	Edy Chandra	Efektivitas Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Biologi (Meta Analisis Penelitian Eksperimen dalam Pembelajarab Biologi)
19.	Hj. Nurlaela,	Model Pengasuh Anak dalam Keluarga di Lingkungan Perumahan (Studi Kasus: Pendidikan Afektif dengan Model Bermain di Lingkungan Keluarga pada Masyarakat Perumahan Cempaka Arum Kabupaten Cirebon)
20.	Siti Fatimah	Geneologi Pendiri Pesantren Pertama di Cirebon
21.	Hj. Hartati	Menelusuri Jejak Huruf-huruf dalam al-Quran
22.	Diana Djuwita	Perancangan <i>Balance Scorecard</i> untuk Mengukur Kinerja Manajemen (Studi Kasus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
23.	H. Bisri Imam	Hubungan Tipologi Kepribadian dan Gaya Mengajar Dosen (Studi Eksperimen pada Dosen Bahasa Arab di PBB IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
24.	Nurkholidah	Perawi Hadits Perempuan di Kalangan Sahabat (Analisis Historis terhadap Kehidupan Istri-istri Rasulullah SAW yang meriwayatkan Hadits)
25.	Achmad Lutfi	Penafsiran Ayat-ayat Ekonomi dalam al-Quran
26.	Lukman Zein MS	Historisitas Hadist-hadits Shahih al-Bukhori Menurut Kesejarahan Hadits Fzlur Rahman
27.	Toheri	Aanalisis Kemampuan Mahasiswa Matematika Berdasarkan Tes <i>Graduated Record Examination</i> (GRE)

28.	Tamsikudin	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas dan Implikasinya terhadap Pembuatan Skripsi pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
29.	H. Bisri	Teologi Lingkungan (Model Pemikiran dan Pembaharuan Teologi Harun Nasution terhadap Persoalan Krisis Lingkungan)
30.	Akhmad Affandi	Respon Masyarakat Cirebon terhadap RUU Peradilan Agama tentang Perkawinan
31.	Toto Suharto	Pengaruh antara Persepsi terhadap Dunia Usaha, Kecerdasan Emosional, Sikap pada Profesi Bankir dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ekonomi.
32.	Mukhlisah	Pengaruh Sertifikasi Profesional Dosen terhadap Peingkatan Kinerja Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon
33.	Asep Kurniawan	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk Menciptakan Sekolah yang Bermutu (Penelitian di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon dan SDIT Sain al-Farabi Kabupaten Cirebon)
34.	Maman Dzul Iman	Aplikasi metode Amtsilati dalam Pembelajaran Sharaf di Ponpes al-Mutawalli Bojong Cilimus-Kuningan
35.	Ahmad Ripai	Respon Guru PAI terhadap Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (Studi Kasus Respon Guru PAI di SMP Negeri I Kota Cirebon)
36.	Sopidi	Dinamika Hubungan Pemerintah dan Swasta terhadap Penyelenggaraan Pendidikan di Daerah Pasca Reformasi (Kajian Etnografi Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Kota Cirebon)

37.	Jalaludin	Studi Komparatif Wajib Pajak Era Otonomi Daerah (Studi Kasus di Perumahan Griya Pitaloka dan RW.13 Parkit Perumnas Kota Cirebon)
38.	Sopwan Mulyana	Studi Ilmu Ma'ani terhadap Ayat-ayat Surat Yasin
39.	Yayat Suryatna	Pengembangan Model Pembelajaran Mata Pelajaran Berbasis Nilai Keagamaan dalam Proses Pembelajaran bagi Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa (Studi Deskriptif Analisis pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak)
40.	Masri'ah	Permainan Bahasa (<i>Language Game</i>) dalam upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di PBB IAN Syekh Nurjati Cirebon
41.	Ema Khuzaemah	Kemampuan Mahasiswa Tarbiyah dalam Menulis Karya Ilmiah (Studi Deskriptif Analisis terhadap Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
42.	Hj. Nuriyah	Profesionalisme Dosen Tadris Bahasa Inggris dalam Melaksanakan Proses Evaluasi Hasil Belajar
43.	Budi Manfaat	Mencetak Matematikawan Muslim: Membangun Ciri Khas Pendidikan Matematika di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI)

B. Penelitian Tahun 2011

Penelitian yang dilakukan oleh dosen di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2011 berjumlah 38 dosen. Daftar nama peneliti ini disahkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Nomor In. 14/R/PP.00.9/2115/2011, tanggal 02 Agustus 2011. Berikut ini daftar nama-nama dan judul penelitian pada tahun 2011.

No.	Peneliti	Judul
1.	A. Syathori	Strategi Kepala Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2.	A.R. Idham Cholid	Pascasarjana IAIN SYEKH Nurjati Cirebon Genealogi dan Pengembangannya
3.	Aah Syafa'ah	Peran Tokoh Tarikat dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia (Melacak Peran Kyai Anas sebagai Muqaddam Tarikat Tijaniyah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia)
4.	Ahmad Asmuni	Tarikat Tijaniyah di Kabupaten Cirebon
5.	Ahmad Ripa'i	Dialektika Islam dan Budaya Sunda (Studi Tentang Sistem Kepercayaan, Praktik Ritual Keagamaan dan Praktek Adat, Maja Kabupaten Majalengka Jawa Barat)
6.	Ahmad Rofi'i	Fiqih Aliran Sesat: Konsep Penyimpangan Ajaran Agama Dalam Hukum Islam di Kota Cirebon
7.	Akhmad Yani	<i>Islamic Full Day School: Pola Baru "Santrinisasi" Keluarga Elit Muslim Perkotaan</i>
8.	Anisatun Muthi'ah	<i>Living Sunnah</i> di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus Rutan Kls. I dan LP Khusus Narkotika Cirebon)
9.	Asep Kurniawan	Pengaruh Kemampuan Organisasi Pembelajaran terhadap Kompetensi Tingkat Diversifikasi dan Kinerja Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Di Wilayah III Cirebon
10.	Attabik Luthfi	Pengajaran Tafsir Al-Quran (Studi Orientasi dan Metodologi Pengajaran Tafsir Al-Quran)

		di PP Kempek)
11.	Djohar Maknun	Perbandingan Asessment Kegiatan Laboratorium Berbasis Kompetensi Untuk Menyiapkan Calon Guru Biologi Pada Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
12.	Eef Saefullah	Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Masjid: Studi Kasus Masjid Agung At-Taqwa Kota Cirebon
13.	Ety Ratnawati	Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Memiliki Orang Tua Tunggal Dengan Siswa Yang Memiliki Orang Tua Utuh Pada Siswa Maasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Plered Cirebon
14.	Faqiuddin AK	Metode Interpretasi Teks-teks Agama Dalam Madzhab Salafi Saudi Mengenai Isu-Isu Gender
15.	Hajam	Pandangan Thariqah Alawiyah Ponpes Darul Ulum Serang Cirebon Terhadap Eksistensi syariah dalamTawasuf Irfani Rabiah Al- Adawiyah
16.	Hasan Saefulloh	Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Kota Cirebon
17.	Huriyah	Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pengembangan Disiplin Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Jurusan Tais Bahasa Inggris
18.	Ina Rosdiana L	Analisa Rona Lingkungan Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Mewujudkan Kampus Berbasis Green Campus
19.	Juju Jumena	Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Atas Karya di Bidang Seni
20.	Muslihudin	Kesadaran Moral-Spiritual Murid Sekolah Dasar: Studi atas Dampak Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah

		Dasar di Kab. Cirebon
21.	Mustopa	Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tentang Kekerasan atas Nama Agama
22.	Nanang Gojali	Efektivitas Metode Diskusi Kelas dan Persepsi Mahasiswa Tentang Penilaian Hasil Ujian Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Kuliah Tafsir Tarbawi
23.	Nursyamsudin	Sistem Manajerial Badan Amil Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat (Studi Kasus di BAZ Kabupaten Cirebon).
24.	Patimah	Strategi Pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik di RSBI/SBI
25.	Ratna Puspitasari	Etos Kerja dan Kesalehan Sosial di Kalangan Manusia Lanjut Usia (Studi Kasus Manula Penggembala Kambing di Dusun Kayuwalang Desa Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon)
26.	Rina Rindanah	Pengembangan Model Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Cirebon)
27.	Rodliyah, Z,	Pembelajaran Nahwu /Shorof dan Implikasinya terhadap membaca dan memahami teks teks bahasa Arab Kontemporer pada santri Pesantren Majelis Tarbiyah al-Mubtadiin (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon
28.	Saifuddin	Implementasi Manajemen Mutu Lembaga TKQ-TPQ Metode Qiroati (Studi Kasus Pembinaan Mutu Guru Di Lembaga Qiroati Korcab Cirebon)
29.	Septi Gumiandar	Komitmen Anggota Legislatif Perempuan di

		Kabupaten Cirebon dalam Mengusung isu dan Kepentingan Perempuan
30.	Siti Fatimah	Peran Perempuan dalam Sejarah Perjuangan Islam di Cirebon
31.	Sopidi	Dinamika Pesantren Dulang Jero Benda Kerep Kota Cirebon (Refleksi Modal Sosial, Budaya dan Spiritual)
32.	Sri Rokhlinasari	Mencari Bentuk Kompetensi Lulusan Jurusan Muamalah (Studi Kasus pada Prodi Muamalah Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati)
33.	Suniti	Model Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Al-Sunnah Kota Cirebon
34.	Toheri	Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SMPN Kota Cirebon
35.	Umayah	Kajian Hadis Arbain An-Nawawiyah dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darut-Tauhid Al-Ishlah Desa Bobos Kec. Dukuh Puntang Kab. Cirebon).
36.	Wasman	Pandangan Hakim dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Perkara Permohonan Ijin Poligami Pada Pengadilan Agama Kabupaten Cirebon
37.	Yayat Suryatna	Budaya Organisasi Sekolah Berprestasi Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kinerja Guru
38.	Zaenal Masduki	Rekonstruksi Penggunaan Dinar, Dirham, dan Fulus. Sebagai Alat Tukar/ Bayar Pada Dulu dan Kini di Wilayah Cirebon

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah uraian singkat beberapa hasil penelitian yang diselenggarakan Lembaga Penelitian tahun 2010 dan tahun 2011. Uraian singkat ini merupakan ringkasan yang dikutip dari laporan hasil penelitian. Uraian ini dimaksud sebagai contoh analisis guna mendapatkan klasifikasi penelitian baik dari segi metode maupun tema besar.

1. Penelitian Tahun 2010

- **Faqihudin A. Kodir**
Islam dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Pembahasan Dilema Ayat Pemukulan Isteri (an-Nisa, 4: 34) dalam Kajian Tafsir Indonesia

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan Hermeneutik, pendekatan kontekstualis dan moral-etis, serta pendekatan yang digunakan oleh Abdullah Saeed, Penelitian kajian tafsir di Indonesia mengangkat tema tentang Islam dan KDRT yaitu dengan menganalisis karya-karya terjemahan ayat 4: 34 yang berkembang di Nusantara. Penafsiran ayat 4: 34 di Nusantara ada dua kategori, pertama tekstual misalnya terjemahan resmi Depag RI di atas Tahun 2002, kata perintah '*wadhribûhunna*' berarti "dan (kalau perlu) pukullah mereka". Penempatan 'kalau perlu' di dalam kurung dalam kalimat perintah menunjukkan tambahan penjelasan. Ini menunjukkan pemukulan terhadap isteri ada batasnya. Hal ini juga dapat ditemukan di berbagai tafsir dan terjemahan yang lain yang beredar di Nusantara. Seperti, terjemahan Mahmud Yunus tafsir al-Ibrîz karya Kyai Bisri Mustofa, Tafsir al-Azhar karya Hamka, an-Nur karya Hasbi ash-Shiddiqi, al-Misbah karya M. Quraisy Shihab dan juga dalam terjemahan-terjemahan Depag versi yang lain. Ada terjemahan yang sama sekali tidak memberikan penjelasan dan membiarkan kalimat itu diartikan secara literal. Tetapi sebagian besar terjemahan dan tafsir-tafsir yang beredar di Indonesia menunjukkan kesan pembatasan makna 'pukullah'. Kesan ini sedikit banyak menjelaskan dilema tafsir atas kalimat perintah 'pukullah' dalam ayat tersebut, yakni suatu perintah dalam ayat al-Qur'an tidak bisa dipahami

secara mutlak sebagai perintah dan tidak bisa dilaksanakan begitu saja tanpa ada pembatasan-pembatasan tertentu sebagaimana dijelaskan tafsir-tafsir Nusantara. Kecenderungan tafsir Nusantara masih berpandangan bahwa ‘memukul istri’ itu masih perlu sebagai media pendidikan, tetapi harus dibatasi karena secara prinsip tidak baik dan suami bisa semena-mena, dan berakibat fatal bagi istri. Kedua, *tekstual atau semi-tekstual* misalnya Tafsir Hamka maupun Tafsir Shihab. terjemahan karya H. Zaini Dahlan (H. Zaini Dahlan telah mengawali dengan pemaknaan “*wadhribûhunna*” sebagai “berilah sangsi yang mendidik” bukan “pukullah). Ketiga, kontekstual. misalnya FKIT *Menguak Kebatilan dan Kebohongan Sekte FK3 dalam Buku ‘Wajah Baru Relasi Suami-Istri: Telaah Kitab ‘Uqud al-Lujjain’*. Menurut FKIT, tafsir kontekstual ini hanya mungkin jika ayat 4: 34 tidak lagi dianggap sebagai ayat *qath’iyy* sehingga tertutup dari kemungkinan pemaknaan selain “pukullah”, tetapi justru merupakan ayat *zhanny* yang masih terbuka pada makna-makna baru. Ke-zhanny-an ayat 4: 34, jika zhanny artinya memiliki ragam makna, adalah sangat jelas dengan melihat perdebatan ulama tafsir mengenai pembatasan-pembatasan makna ‘pukullah’. Oleh karena itu, tafsir-tafsir Nusantara yang telah memberikan pijakan hermeneutis, seharusnya ditransformasikan untuk penekanan tafsir yang menolak segala bentuk kekerasan

- **Septi Gumiandari**
Kepribadian Manusia dalam Perspektif Psikologi Islam (Telaah Kritis atas Psikologi Kepribadian Modern)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji ilmu Psikologi, Tasawuf atau diskursus Psikologi islami yang diharapkan dapat memberikan warna khas terhadap dinamika perkembangan kepribadian manusia dalam mengantisipasi problematika kehidupan dalam psikologi modern, peta kepribadian manusia dan mekanisme interaksi antar modus-modus jiwa dalam kerangka psikologi modern melalui tiga aliran mainstream; Psikoanalisa, Behaviorisme dan Psikologi Humanistik. Psikologi

modern telah terbukti tidak memadai untuk memahami fenomena kejiwaan dan kepribadian manusia yang berdimensi vertikal.

Dalam Psikologi Islam terdapat terminologi *syakhshiyah* (*personalit*) yang dibagi dalam tiga kategori, yaitu 1) jasmani adalah salah satu aspek dalam diri manusia yang bersifat material, 2). ruhani adalah substansi psikis manusia yang menjadi esensi kehidupan., 3). nafs adalah substansi psikofisik (jasadi-ruhani) manusia, dimana komponen yang bersifat jasadi (jismiyah) bergabung dengan komponen ruh sehingga menciptakan potensi-potensi yang potensial. *Dimensi Kalbu (Al-Qolb)*, *Dimensi Akal (Al-'Aql)*, dan *Dimensi Nafsu (An-Nafs)*

▪ **Ahmad Yani**
Pengaruh Islam terhadap Makna Simbolik Budaya Keraton-keraton Cirebon

Akulturası merupakan suatu hal yang biasa terjadi pada masyarakat yang majemuk. Akulturası merupakan aset budaya yang harus dijaga karena di dalamnya terkandung banyak warisan nilai-nilai luhur dari proses penciptaan, karena akulturası hanya menjadi saksi bisu, manakala tidak ada menjaga dan melestarikannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. semiotik bersifat kualitatif-intepretatif. Dalam metode kualitatif ini pun ditekankan pada pendekatan induksi, atau pendekatan yang mengambil kesimpulan dari fragmen-fragmen unsur untuk membentuk sebuah kesimpulan. Dari contoh-contoh yang ada akan disimpulkan menjadi sebuah asumsi baru yang menjelaskan fenomena-fenomena yang ada.

Hasil penelitian ini yaitu ada anggapan bahwa : *Cirebon is a big secret*, apabila dilihat dari produk budaya yang dihasilkan. Di wilayah Cirebon dan sekitarnya, Sunan Gunung Jati merupakan penyebaran Islam sekitarnya, Sunan Gunung Jati memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan Islam di tanah Cirebon, ajaran-ajaran yang disampaikan merupakan perpaduan indah dari akulturası budaya, yakni dengan memadukan pengetahuan lokal *local knowledge* dengan ajaran Islam,

misalnya dengan kesenian-kesenian, seperti wayang, tari topeng, lukisan-lukisan, dan ritual lainnya. Pola "islamisasi" demikian dirasakan sangat efektif dalam perkembangan Islam di tanah Cirebon dan sekitarnya, ini di buktikan dengan berdirinya keraton-keraton di Cirebon (Kesepuhan, Kanoman, Kacirebonan, Keraton Keprabonan [Peguron]) dengan berbagai simbol budayanya yang masih terjaga dan dilestarikan.

▪ **Djohar Maknun**
Perkuliahan dan Proyek Ekologi Berbasis Kondisi Ekobiologi Lokal dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan dan Tindakan Konservasi Mahasiswa

Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan pembelajaran (praktikum) ekologi yang sesuai dengan pengetahuan lokal atau keadaan di Wilayah Kota Cirebon dan sekitar kampus. Penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu mahasiswa dalam mengetahui dan memahami lingkungan sekitar, meningkatkan literasi lingkungan dan melakukan konservasi alam. Karena itu, materi praktikum ekologi dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan.

Praktikum ekologi yang dikembangkan mencakup enam tahap yaitu: pengenalan ekosistem lokal dan pengembangan rasa bertanggung jawab melalui *field trip*, kerja ilmiah melalui observasi dan eksperimen pada laboratorium lapangan (*field laboratorium*), kolaborasi dengan masyarakat, membuat koneksi melalui hubungan sebab akibat, pemberian tindakan dan refleksi melalui tes kognitif dan tes sikap.

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Kondisi ekobiologis ekosistem pantai (pesisir) lokasi penelitian mengalami kerusakan dan pencemaran lingkungan yang cukup berat. 2) Topik ekologi dalam kegiatan praktikum ekologi meliputi lima topik umum, yaitu tentang air, organisme mati, analisis kawasan ekosistem, sampah dan hubungannya dengan manusia, dan kondisi udara. 3) Penerapan praktikum ekologi mempengaruhi literasi lingkungan mahasiswa. Ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar mengenai literasi lingkungan antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. 4) Kompetensi ilmiah yang berkembang dalam hal bersikap dan berperilaku positif terhadap lingkungan, kemampuan mengidentifikasi masalah lingkungan dan mencari pemecahannya. 5) Respons mahasiswa yang ditunjukkan oleh kesiapan dan persepsinya terhadap ekologi adalah positif.

- **Alvien**
Model Transaksi Dinar dan Dirham dalam Konteks Kekinian (Studi Kasus Gerai Dinar “Nur Dinar” Cirebon)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitatif approach*). Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian ini memfokuskan penelitian tentang dinar, baik berupa jumlah dan peredaran dinar di Nur Dinar, data sebagai sasaran penelitian dengan observasi dari partisipasi masyarakat yang menggunakan jasa layanan di Nur Dinar dan data profil Nur Dinar dari *Owner* Nur Dinar dan dokumen-dokumen lain yang menjadi pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan, sebagai berikut: (1) Nur Dinar dan konsumen dinar mendefinisikan dinar sama seperti ketetapan oleh Umar Ibn Khattab yaitu dinar seberat 4,25 gram emas 22 karat (berdiameter 23 milimeter), (2) Lembaga ini menerapkan transaksi jualbeli dengan *akad as-sharf*, produk iQirad atau Tabungan Dinar menggunakan *akad mudharabah* dan produk M-Dinar dengan *akad wadiah*, (3) Motivasi penggunaan mata uang dinar dan dirham apa yang terkandung di dalam Al-Quran dan Al-Hadits sehingga muslim bertambah yakin bahwa mata uang ini memiliki kestabilan guna menuju nilai keadilan dan kesejahteraan bagi penggunanya, dan (4) Strategi Nur Dinar dalam pengembangannya, melihat hasil instrumen analisis SWOT dapat memberikan rekomendasi dalam kebijakan strategis (*strategic policy*) dan kebijakan teknis (*technical policy*) yang diinginkan, maka penerapan mata

uang dinar sama halnya dapat mengembalikan masa kejayaan dan kemakmuran umat sebagai *rahmatan lil'alam*.

- **Yayah Nurhidayah**

- **Persepsi Remaja terhadap Cara Komunikasi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas dan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Perempuan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memfokuskan pada penelitian persepsi remaja terhadap cara komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan. Lokasi penelitian pada dua sekolah yaitu SMA ITB Kramat kecamatan Dukupuntang dan MA Al-Ishlah Bobos Kecamatan Dukupuntang Cirebon.

Berdasarkan analisis, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa 1) ada pengaruh antara komunikasi orang tua tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Dalam arti, semakin intensif komunikasi antara orang tua dengan anak, maka akan semakin baik perilaku seksual remaja. Sebaliknya, apabila komunikasi tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan orang tua rendah (maka kecenderungan perilaku seksualnya juga rendah. 2) ada pengaruh antara komunikasi orang tua tentang keagamaan dengan perilaku seksual remaja. Dalam arti, jika komunikasi agama yang dilakukan oleh orang tua kepada anak tidak baik (intensif) maka anak akan cenderung berperilaku seksual tidak baik. Sebaliknya, makin tinggi tingkat komunikasi yang dilakukan orang tua, maka akan cenderung makin baik perilaku seksual. 3) Jenis kelamin responden berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Laki-laki cenderung memiliki perilaku seksual lebih rendah (kurang baik) dibanding dengan perilaku seksual perempuan yang cenderung semakin baik. Hal ini secara teoritis dapat dijelaskan bahwa karena laki-laki umumnya memiliki sikap yang ekstrovert (terbuka) untuk mengungkapkan sikap terhadap perilaku seksual, sementara perempuan cenderung introvert (tertutup) untuk mengungkapkan sikap terhadap perilaku seksual. 4) Status sekolah mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Dalam arti,

baik remaja pada sekolah SLA umum maupun remaja pada sekolah Aliyah sama-sama menunjukkan perilaku seksual yang baik karena dapat dimaklumi kedua sekolah tersebut sama-sama berada dalam lingkungan pesantren. Pengetahuan agama lebih berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja dibandingkan komunikasi kesehatan reproduksi. Peran agama dalam membentengi remaja dari kecenderungan perilaku seksual yang tidak baik sangat besar. Sementara pengaruh komunikasi kesehatan reproduksi yang dilakukan orang tua terhadap perilaku seksual remaja terlihat tidak signifikan. Hal ini karena komunikasi orang tua terhadap remaja mengenai kesehatan reproduksi cenderung masih rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, a) pengetahuan orang tua terhadap kesehatan reproduksi masih rendah, b) kesadaran orang tua untuk mensosialisasikan kesehatan reproduksi juga rendah, c) budaya masyarakat yang masih memandang tabu untuk membicarakan masalah seksual pada remaja, dan d) ada anggapan yang salah bahwa jika remaja diberi pengetahuan reproduksi maka dia akan berperilaku seks bebas, padahal setiap manusia memiliki hak-hak reproduksi.

▪ **Amroh Umaemah**

Aplikasi Menulis Kolaboratif dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris (Studi Kasus atas Kesalahan Sintaksis dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Semester VII Jurusan PBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

Ada peningkatan jumlah mahasiswa yang bisa membuat *thesis statement* setelah melalui proses kolaborasi. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat peningkatan mahasiswa dalam membuat thesis statement pada tabel di bawah ini:

KRITERIA	DRAFT 1		DRAFT 2		DRAFT 3	
	Bisa	Tidak	Bisa	Tidak	Bisa	Tidak
What	5	20	12	13	19	6
How	0	25	3	22	9	16

KRITERIA	DRAFT 1		DRAFT 2		DRAFT 3	
	Bisa	Tidak	Bisa	Tidak	Bisa	Tidak
What	20 %	80 %	48 %	52 %	76 %	24 %
How	0 %	100 %	12 %	88 %	36 %	64 %

Pada draf kedua dengan dari jumlah 5 orang (pada draf kesatu) menjadi 12 orang atau 48 % pada kriteria *what* (pada draf kedua) dan dari tidak ada seorang pun (pada draf kesatu) menjadi 3 orang atau 12% pada kriteria *how* (pada draf kedua).. Adapun jumlah mahasiswa yang belum bisa yang masih cukup besar (13 atau 52% pada kriteria *what* dan 22 atau 88 % pada kriteria *how*) dimungkinkan terjadi karena belum efektifnya proses kolaborasi. Ini disebabkan mahasiswa belum terbiasa melakukan proses koreksi antar teman sehingga mereka masih merasa sungkan.

Setelah proses kolaborasi pada draf kedua selesai, peneliti mencoba mengingatkan kembali kepada mahasiswa akan konsep dasar pembuatan *thesis statement* pada tulisan eksposisi. Hasilnya, pada draf ketiga dengan jumlah 19 orang atau 76% pada kriteria *what* dan 9 orang atau 36% pada kriteria *how*. Inilah yang dijadikan alasan peneliti menghentikan siklus penelitian karena permasalahan sudah bisa teratasi dengan bukti 75% mahasiswa sudah bisa membuat *thesis statement* pada tulisan eksposisi.

Berdasarkan analisis dan pembahasan, beberapa hal yang penting untuk meningkatkan kompetensi pada mata kuliah *writing III* 1) Pengajaran mata kuliah *Writing III* dengan menggunakan teknik menulis kolaboratif terbukti efektif untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam membuat *thesis statement* pada tulisan eksposisi, terutama pada kriteria *what* (apa yang ingin penulis coba sampaikan). 2) Teknik menulis kolaboratif terbukti efektif untuk pengajaran mata kuliah menulis (*writing*) kelas besar. Dalam keadaan ini, mahasiswa dituntut untuk bekerja secara kelompok dan saling mengoreksi tulisan dengan tujuan memudahkan tugas pengajar. 3) Teknik menulis kolaboratif mampu meningkatkan suasana belajar bekerjasama (*cooperative learning*) karena setiap mahasiswa diharuskan untuk bekerja dalam tim dan saling membantu mengoreksi. 4) Dengan implementasi teknik

menulis kolaboratif dalam pengajaran mata kuliah menulis, dosen bisa memantau atau memonitor perkembangan atau peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis.

▪ **Muslihudin**
Rekonstruksi Metode Pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam yang Artikulatif di Sekolah Dasar

Beberapa hal hasil penelitian Rekonstruksi Metode Pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam yang Artikulatif di Sekolah Dasar adalah 1) memberikan bekal pada siswa didik berupa keterampilan dan kebutuhan dasar belajar (*basic learning needs*); baik yang berhubungan dengan *esential learning tools* (*literacy, oral expression, numeracy* dan *problem solving*) maupun yang berhubungan dengan *basic learning content* (*knowledge, skills, values* dan *attitudes*). Dalam Konferensi Internasional, *World Conference on Educational for All* tahun 1990 di Thailand, *Basic learning needs* telah menjadi isu utama dalam tentang Pendidikan untuk Semua. 2) mengotimalkan pembelajaran pada tingkat SD perlu dilaksanakan pada semua aspek dan materi. Materi pembelajaran di SD dapat dirumuskan ulang dan dikelompokkan menjadi tiga keterampilan yaitu; keterampilan berpikir (*head*), keterampilan berkreasi dan aktifitas (*hand*), dan keterampilan spiritual-emosional (*heart*). Kelompok materi keterampilan berfikir dapat difokuskan kepada dua materi saja yaitu matematika dan bahasa, kelompok keterampilan berkreasi dan aktifitas dapat meliputi olahraga seni dan prakarya, sedangkan keterampilan spiritual-emosional dapat meliputi mata pelajaran agama, lingkungan hidup serta kebudayaan. 3) berdasarkan hasil analisis penelitian ini, jika dilihat dari rata-rata pengalaman responden, ada temuan-temuan penelitian ini yang dapat meningkatkan kompetensi pada pendidikan dasar khususnya pembelajaran PAI, antara lain pendekatan kepengasuhan (*parenting*) dan pendekatan kepedulian terhadap anak (*caring*). 4) Perlu dikembangkan model pembelajaran agama Islam yang berbasis *experiential learning* yang berakar pada konsep *uslub al-tarbawy* yang dibangun dari

sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits. Peneliti menawarkan model pembelajaran agama Islam yang berbasis *experiential learning* yang dimodifikasi dengan mengikuti *uslub al-tarbawy* yang terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Ghasiyah ayat: 17 – 26.

▪ **Anda Juanda**
Peningkatan Kualitas PAI Berbasis *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Sosial Keagamaan Siswa (Studi pada Pendidikan Agama Islam di SD)

Kajian ini menelaah model pembelajaran cooperative learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research Development (R&D): Survei, Pengembangan model, Pengujian model. Pelaksanaan pembelajaran PAI di tiga sekolah tempat dilaksanakannya penelitian yakni: SDN I Kadipaten, SDN II Kadipaten dan SDN III Kadipaten masih diwarnai oleh pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan model pembelajaran cooperative learning dapat dilaksanakan secara efektif dalam pembelajaran PAI di SD, yaitu dengan pelaksanaan uji coba pada *komponen peningkatan kegiatan guru dalam pembelajaran* mengalami kemajuan pada setiap uji coba model yang dikembangkan sudah berjalan dengan baik. penelitian ini dilakukan dengan tahapan, pembuatan desain pembelajaran cooperative learning yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran mencakup keimanan, ibadahakhlak, muamalah, syariah, Al-Quran, dan tarikh. Pendekatan dan model yang dipakai adalah relevan seperti: ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan kerja kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran cooperative learning dalam pembelajaran PAI adalah: (a) pendahuluan mencakup: membuka pelajaran; tes awal, tanya jawab antara guru dengan siswa untuk mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, (b) pengembangan materi mencakup: penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, (kelas & kelompok), dan penugasan. Guru berperan sebagai observer, motivator, fasilitator dan evaluator dalam pembelajaran, (c) penutup mencakup: pelaksanaan tes akhir, dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

- **M. Fuad Anwar**

- **Terapi Eksistensial Humanitis dalam Perspektif Dakwah Islam**

Teori Eksistensial Humanistik menawarkan enam dimensi dasar positif. Keenam dimensi tersebut adalah Kapasitas akan kesadaran diri; Kebebasan serta tanggung jawab; Menciptakan identitas dirinya dan menciptakan hubungan yang bermakna dengan orang lain; Usaha pencarian makna, tujuan, nilai dan sasaran; Kecemasan sebagai suatu kondisi hidup; dan Kesadaran akan datangnya maut serta ketidakberadaan;. Begitu juga, pandangan Islam, Al-Qur'an dan Hadis membahas seluruh komponen kehidupan termasuk enam dimensi dasar tersebut.

Namun ada perbedaan antara prinsip Eksistensial Humanistik Barat dengan pandangan prinsip Eksistensial Humanistik Islam. Prinsip Eksistensial Humanistik dengan pandangan yang selalu ingin mengaktualisasikan dirinya yang tidak terbatas seperti ini adalah bagus dan berorientasi pada berpikir positif. Namun teori ini, seolah-olah melupakan siapa yang menciptakan manusia, dan untuk apa dia diciptakan. Pada dasarnya, teori ini khususnya pembahasan tentang hakikat manusia adalah hampir sama dengan pandangan Islam, atau kalau boleh penulis katakan Islam lebih condong kepada Eksistensial Humanistik. Tetapi ada satu hal yang prinsip dalam Islam, namun tidak diakui oleh teori ini yaitu peran Tuhan sebagai pencipta, pemberi dan penentu kehidupan, dan ini adalah paling penting dalam keimanan.

Dalam Eksistensial Humanistik, pribadi itu sendiri yang menentukan perilaku seseorang. berbeda dengan pandangan Islam, manusia sudah dibekali dengan potensi akal, pendengaran, penglihatan dan hati, maka tergantung manusia itu sendiri, mampu atau tidak dalam memanfaatkan potensi yang sudah diberikan Allah kepadanya untuk melihat dan mendengar tanda-tanda kekuasaan Nya. Perilaku manusia disatu pihak ditentukan oleh manusia itu sendiri, karena secara fitrah sudah dibekali Allah sejak lahir yaitu berupa bakat, di pihak lain adalah karena adanya campur tangan dari pihak lain, yaitu lingkungan dan masih ada satu unsur lagi sebagai pengendali dan penentu perilaku manusia adalah adanya unsur iman. Jadi dapat penulis simpulkan di

sini perilaku manusia menurut Islam terjadi karena bakat, pengaruh lingkungan dan iman, termasuk di dalamnya adanya campur tangan pihak lain, yaitu Allah.

▪ **Edy Chandra**
Efektivitas Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Biologi (Meta Analisis Penelitian Eksperimen dalam Pembelajaran Biologi)

Penelitian ini merupakan kajian pendidikan yang mengkaji Efektivitas Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Biologi. Penelitian meta analisis merupakan penelitian analisis kualitatif yang menggunakan metode statistik. Penelitian ini memfokuskan pada skripsi program studi Tadris IPA-Biologi yang melibatkan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Biologi sebagai subyek penelitian, sebagai sampel yang memenuhi syarat sintesis. Dari sejumlah skripsi tersebut, diperoleh 20 unit analisis penelitian yang dilakukan pada jenjang SLTA (SMA dan MA) serta 7 unit analisis penelitian yang dilakukan pada jenjang SLTPA (SMP dan MTs). Sedangkan berdasarkan jenis media pembelajaran yang digunakan, diperoleh 5 unit analisis media audio visual, 8 unit analisis media komputer/interaktif, 9 unit analisis media realia, dan 5 unit analisis media visual

Dilihat dari analisis pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah 1) Secara keseluruhan media pembelajaran biologi memiliki nilai besaran pengaruh ($d = 1.154$) yang termasuk dalam kategori besar, dengan koefisien korelasi 0,5 dan koefisien determinasi 0,25. 2) Besaran pengaruh media pembelajaran biologi pada jenjang pendidikan SLTP memiliki nilai yang lebih baik ($d = 1,246$; $r^2 = 0,35$) dalam kategori memiliki besaran pengaruh besar, dibandingkan pada jenjang SLTA ($d = 1,123$; $r^2 = 0,24$) yang memiliki besaran pengaruh sedang. Besaran pengaruh jenis media audio visual memiliki nilai yang lebih baik ($d = 1,48$; $r^2 = 0,35$) bila dibandingkan dengan jenis media komputer ($d = 1,18$; $r^2 = 0,26$), media realia ($d = 1.04$; $r^2 = 0,21$), ataupun media visual ($d = 0,99$; $r^2 = 0,19$). Jenis media audio visual dan media komputer memiliki besaran pengaruh dalam kategori besar,

sedangkan jenis media realia dan media visual memiliki besaran pengaruh sedang.

- **Siti Fatimah**

- **Geneologi Pendiri Pesantren Pertama di Cirebon**

- Penelitian ini mengkaji ulama pendiri pesantren dan penyebar agama Islam di Cirebon. Penelitian ini memfokuskan penelusuran sosok pendiri pesantren pertama di tanah Cirebon, dan bagaimana dampak sosialnya bagi berkembangnya pesantren di Cirebon. Penelitian ini merupakan model penelitian historis faktual dan penelitian kepustakaan (*Library Research*) serta didukung oleh penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif historis, metode hermeneutik Heidegger, metode hermeneutika Filosofis dengan unsur metodis antara lain, interpretasi, koherensi intern, holistika, heuristika, induksi, refleksi.

- **Hartati**

- **Menelusuri Huruf-huruf Dalam Surat al-Mulk (Mengungkap Rahasia Mistik di balik Jumlah Huruf dan Angka)**

- Penelitian bermaksud untuk mengkaji Menelusuri Huruf-huruf Dalam Surat al-Mulk (Mengungkap Rahasia Mistik di balik Jumlah Huruf dan Angka). Penelitian ini merupakan kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Surat al-Mulk mengandung banyak hal-hal yang bernilai munasabah, saling keterkaitan antara nilai huruf *alif* sampai huruf *kaf*. Juga menyimpan nilai mistik yang cukup tinggi. 2) Jumlah masing-masing huruf yang ada dalam surat al-Mulk mulai dari huruf *alif* sampai *ta marbuta* bisa dilihat dalam table, tapi yang terbanyak adalah huruf *alif*, kedua huruf *lam* dan ketiga huruf *mim*. 3) Rahasia mistik huruf *alif* (huruf pertama) melambangkan kesatuan dan kebersatuan seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Huruf *lam* dan *mim* melambangkan keindahan rupa Tuhan, Sang Penguasa jagat raya.

- **Bisri Imam**

Hubungan Tipologi Kepribadian dan Gaya Mengajar Dosen (Studi Eksperimen pada Dosen Bahasa Arab di PBB IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen bahasa Arab di Program Pengembangan Bahasa (PPB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjumlah 37 orang

Hasil penelitian ini adalah pertama, Dosen bahasa Arab di PPB IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki kepribadian yang beragam. Ada sekitar 78 % dari mereka memiliki tipe kepribadian introvert. Mereka cenderung kaku dalam menerapkan aturan dalam kelas, memiliki perangai yang kurang riang dalam proses pengajaran, kurang menggunakan humor ataupun cerita, monoton dan terfokus pada penyelesaian materi ajar, dan terkesan menjaga jarak dengan mahasiswanya. Sementara itu ada beberapa dosen yang mengajar dengan menggunakan metode permainan, namun itupun dalam waktu yang relatif kecil (22 %). Kedua, Dosen bahasa Arab di PPB IAIN Syekh Nurjati Cirebon kurang memiliki variasi dalam mengajar, baik dalam penggunaan media pembelajaran, variasi metodologi pengajaran, variasi suara dan intonasi dalam mengajar. Mayoritas mereka hanya menguasai *content* materi ajar, namun kurang inovatif, kreatif dan energik dalam melakukan eksplorasi proses belajar mengajar di dalam kelas. Ketiga, berdasarkan hasil analisis statistika, ditemukan adanya hubungan yang cukup signifikan antara tipologi kepribadian dengan gaya mengajar dosen (0,68) dengan kontribusi sebesar 27 %. Dari sini dapat diinterpretasikan, bahwa salah satu hal yang menyebabkan kurangnya daya kreatifitas dan energitas dosen bahasa Arab di Pusat Pengembangan bahasa Arab adalah oleh karena tipologi kepribadian mereka yang cenderung introvert.

- Achmad Lutfi
Penafsiran Ayat-ayat Ekonomi dalam al-Quran

Secara etimologi kata *bai'* yang tertulis dalam bahasa Arab **بَاع** merupakan *mashdar* yang berasal dari kata **بَاع**, berarti memberi. Kata *bai'*

yang mengambil bentuk (بَايَع - يُبَايِع - مُبَايَعَة) juga berarti janji setia, mengambil sumpah. Selain itu, Kata بيع yang tersusun dari huruf-huruf (ب - ي - ع) juga dapat berbentuk (الْبَيْعَة) jama' nya (بَيْعَات - بَيْع) yang berarti tempat peribadatan orang-orang Nashrani atau Yahudi. Secara terminologi *bai'* berarti memberikan suatu barang dengan mengambil harga dari barang yang diberikan tersebut, dengan kata lain *bai'* berarti menjual barang. Dengan kata lain *bai'* dapat diartikan sebagai aktivitas menjual sekaligus membeli barang dengan harga yang telah ditentukan.

Penelitian *bai'* dalam al-Qur'an berdasarkan periodisasi Makkah-Madinah dengan mengungkap makna *bai'* yang sesuai dengan pengertian di atas. Pengungkapan lafadz *bai'* dalam al-Qur'an belum muncul baik pada periode Makkah pertama maupun kedua. Lafadz *bai'* baru muncul pada periode Makkah ketiga dalam Q.S. Ibrahim (14): 31. Makna *bai'* (بَيْع) dalam Q.S. Ibrahim (14): 31 memiliki kesamaan makna dengan lafadz *fidyah* (فِدْيَة) yang berarti tebusan. Dalam arti, *bai'* sebagai aktivitas jual beli yang di dalamnya ada proses pertukaran (penebusan) sesuatu dengan sesuatu. *Pertama*, *bai'* bermakna *fidyah* (tebusan), dalam pengertian bahwa pada hari itu tidak terjadi proses transaksi penebusan dari dosa yang telah diperbuat seseorang. Dapat dikatakan semacam jual beli ukhrowi. Dalam kelompok ini juga termasuk kategori ayat-ayat yang mengingatkan manusia agar selalu mengingat Allah pada saat melakukan aktivitas jual beli. Pemaknaan semacam ini dapat dijumpai dalam Q.S. al-Baqarah (2): 254 yang berbicara mengenai tidak ada transaksi jual beli pada saat hari kiamat tiba. Dalam Q.S. al-Jum'ah (62): 9 berbicara tentang kewajiban seseorang untuk selalu mengingat Allah dan tidak dilenakan dengan aktivitas jual beli. Kandungan semacam ini dikuatkan dalam Q.S. an-Nur (24): 37. Bentuk pemaknaan *bai'* dalam kategori ini (jual beli ukhrowi) sangat kentara sekali nuansanya jika melihat pemaknaan *bai'* yang muncul terakhir kali dalam Q.S. at-Taubah (9): 111. Ayat ini berisi tentang penghargaan yang Allah berikan kepada syuhada'. Mekanisme pemberian surga diberikan dalam bentuk semacam melakukan transaksi jual beli. Pihak penjualnya adalah orang-orang mu'min yang menyediakan jiwa dan harta mereka dalam berperang di jalan Allah.

Sedangkan pihak pembelinya adalah Allah Swt. yang membeli jiwa dan harta orang-orang mu'min yang berperang di jalan-Nya dengan memberikan surga.

Makna *bai'* yang *kedua* adalah kegiatan jual beli, dalam arti kegiatan jual beli yang dilakukan manusia untuk mencukupi kebutuhannya, dapat dikatakan sebagai jual beli duniawi. Pemaknaan kategori ini semacam yang dijumpai dalam Q.S. al-Baqarah (2): 275 yang menjelaskan mengenai perbedaan antara kegiatan jual beli yang diperbolehkan dengan praktik riba yang dilarang. Lebih khusus dalam Q.S. al-Baqarah (2): 282 dijelaskan secara lebih rinci mengenai kegiatan jual beli secara tidak tunai yang mensyaratkan proses pencatatan dan persaksian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia harus dilakukan dengan cara yang jujur dan adil, dan dilengkapi dengan proses administrasi yang baik.

Selain bermakna sebagai aktivitas jual beli, lafadz *bai'* juga dapat berarti tempat peribadatan orang Yahudi atau Nasrani. Pemaknaan semacam ini dapat ditemui dalam Q.S. al-Hajj (22): 40. Selain itu, makna *bai'* juga dapat berarti janji setia. Hal ini sebagaimana yang terungkap dalam Q.S. al-Fath (48): 10 dan Q.S. al-Mumtahanah (60): 12. Terdapat keterkaitan antara *bai'* bermakna jual beli dengan *bai'* yang bermakna janji setia. Yakni dalam kedua aktivitas tersebut terdapat akad yang harus dihormati masing-masing pihak, baik dalam konteks jual beli maupun janji setia (baiat).

2. Secara etimologi kata *tija>rah* merupakan *mashdar* yang berarti menjual dan membeli, atau dapat dikatakan sebagai aktifitas berdagang atau berniaga. Secara terminologi *tija>rah* berarti aktifitas menjual dan membeli sesuatu untuk mendapatkan keuntungan atau mendayagunakan modal untuk memperoleh keuntungan.

Pengungkapan lafadz *tija>rah* dalam al-Qur'an berdasarkan periodisasi Makkah-Madinah mengungkap makna *tija>rah* yang bersesuaian dengan pengertian di atas.

Awal kemunculan lafadz *tija>rah* baru terungkap dalam surat yang termasuk dalam periode Makkah ketiga, yakni tercatat dalam Q.S. Fathir (35): 29. Makna yang dapat dipahami dari pemakaian lafadz *tija>rah* dalam surat

tersebut adalah perniagaan atau perdagangan. Pemaknaan *tija>rah* sebagai aktivitas perdagangan telah dipahami dengan baik oleh pendengar awal al-Qur'an, yakni masyarakat Arab saat itu. Sehingga al-Qur'an menggunakan lafadz tersebut untuk menunjukkan bagaimana bentuk perniagaan yang tidak merugi. Dalam Q.S. Fathir (35): 29 dijabarkan bahwa orang-orang yang memahami kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang Allah berikan kepada mereka, baik secara diam-diam ataupun terang-terangan, sama keadaannya dengan orang-orang yang melakukan perdagangan yang menguntungkan. Sebagaimana yang telah disebutkan di awal pengertian, bahwa *tija>rah* bermakna aktivitas perdagangan. Sedangkan yang disebut perdagangan adalah aktivitas yang di dalamnya terdapat proses saling tukar menukar, maka dapat dipahami bahwa *tija>rah* yang dimaksud dalam Q.S. Fathir (35): 29 merupakan perdagangan yang di dalamnya terdapat pertukaran amal perbuatan seseorang dengan pahala yang dijanjikan oleh Allah Swt.

Bentuk pemaknaan *tija>rah* sebagaimana yang terungkap dalam periode Makkah ketiga tersebut, yakni sebagai aktivitas perdagangan, dipertegas dengan pemaknaan lafadz tersebut dalam periode Madinah, sebagaimana yang terungkap dalam Q.S. al-Baqarah (2): 16. Upaya untuk memberikan arahan perilaku berdagang yang baik diberikan dalam Q.S. al-Baqarah (2): 282. Dalam ayat ini semakin mempertegas makna *tija>rah* sebagai aktivitas perdagangan. Bahkan dalam ayat ini dijelaskan mengenai tata cara perdangan yang baik dengan lebih rinci. Diawali dengan penjelasan mengenai proses perniagaan non tunai (hutang piutang), maka dalam pelaksanaannya mensyaratkan pencatatan atas aktivitas transaksinya. Proses pencatatannya harus teliti dan jujur, bahkan jika diperlukan menghadirkan saksi dalam pelaksanaannya. Persyaratan dalam pemenuhan bentuk perniagaan yang baik dilanjutkan dalam pengungkapan lafadz *tija>rah* sebagaimana yang tercatat dalam Q.S. an-Nisa. (4): 29. Dalam ayat ini dijelaskan, bahwa dalam proses transaksi perdagangan mensyaratkan: *pertama*, dilarang memakan harta yang diperoleh secara batil; *kedua*, harus dilandasi atas kondisi suka sama suka, tidak ada paksaan, baik antara penjual

maupun pembeli; dan syarat *ketiga* untuk menjalankan perdagangan yang baik, yakni tidak adanya pelanggaran hak dan perbuatan aniaya diantara pelaku perniagaan.

Keselarasn dalam melakukan aktivitas perdagangan dengan tidak melupakan untuk selalu mengingat Allah, merupakan bagian dari pemaknaan lafadz *tija>rah* yang ditemukan dalam periode Madinah. Pemaknaan semacam ini dapat dijumpai dalam Q.S. al-Jumu'ah (62): 11; Q.S. an-Nur (24): 37; dan Q.S. at-Taubah (9): 24.

2. Penelitian Tahun 2011

▪ Sri Rokhlinasari

Persepsi Mahasiswa terhadap perubahan Nomenklatur Surat Keputusan (SK) Izin Pelaksanaan Program Studi Muamalah/Edkonomi perbangkan Islam ke Muamalah

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Persepsi mahasiswa terhadap perubahan nomenklatur Surat Keputusan izin pelaksanaan Program Studi Muamalah-Ekonomi Perbankan Islam ke Program Studi Muamalah bersifat vareatif. Persepsi dalam hal ini dilihat dari sikap, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan harapan. Sikap dari keseluruhan responden menunjukkan lebih banyak memilih nama Program Studi Muamalah-Ekonomi Perbankan Islam yaitu sebanyak 47 orang. Sebagian besar dari mereka memiliki motif antara lain adalah (1) ingin mengetahui kegiatan perekonomian yang berbasis Islam, (2) ingin lebih fokus pada perbankan/perbankan syariah, (3) ingin menerapkan ekonomi syariah dan (4) program studi ini memiliki prospek yang cerah.

Kepentingan mahasiswa terlihat sebagai berikut: (1) ingin menjawab tantangan globalisasi, (2) program studi ini sangat dibutuhkan berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia bagi perekonomian Islam saat ini, (3) ingin mengimplementasikan ilmu di masa depan dan (5) ingin mengetahui praktik perbankan. Sementara harapan mereka adalah sebagai berikut: (1) setelah lulus program ini dapat menjadi sumber daya manusia yang dapat ikut

serta dalam perekonomian saat ini, (2) agar bisa bersaing dengan lulusan kampus lain, (3) menjadi orang yang berilmu dan beramal, (4) setelah lulus bisa langsung bekerja dan (5) ingin menjadi direktur/pengusaha. Untuk pengalaman masa lalu dikaitkan dengan latarbelakang pendidikan yang bervariasi, kondisi sosial dikaitkan dengan latarbelakang pekerjaan orangtua mereka paling banyak bidang kewirausahaan, tempat bekerja yang mereka inginkan adalah bank/lembaga keuangan, kantor pengadilan/kantor hukum, wirausaha dan mereka lebih suka dengan sebutan MEPI atau EPI.

Sebagian besar responden menganggap Jurusan Muamalah tidak berubah yaitu Jurusan Muamalah-Ekonomi Perbankan Islam. Oleh karena itu harapan mereka dituangkan dalam beberapa hal seperti (1) penguasaan materi terkait program studi, yang diinginkan antara lain fiqh muamalah/fiqh, bank dan lembaga keuangan syariah, mikro dan makro ekonomi Islam, bisnis, pemasaran dan manajemen, akuntansi/keuangan, ekonomi syariah, studi kasus lapangan/pembekalan usaha.

Selain itu responden mengharapkan atau menginginkan adanya praktikum seperti praktikum saham syariah, praktikum perbankan syariah, praktikum pegadaian syariah, praktikum asuransi syariah, praktikum komputer akuntansi, praktikum BMT, dan Pengalaman Praktik lapangan/kunjungan ke bank. Selanjutnya, responden mengharapkan profesi lulusan program studi, antara lain sebagai bankir syariah/direktur bank/manajer, Dewan Pengawas Syariah, guru/dosen/tenaga pendidik ekonomi Islam, pengusaha/karyawan/praktisi perbankan dan wirausaha. Terakhir, dalam mencapai keunggulan dalam berkompetisi, responden menyarankan hal-hal yang perlu dimiliki lulusan antara lain hukum ekonomi syariah, teknik bisnis/pemasaran, ekonomi/perbankan/manajemen, teknologi dan agama.

- **A. R. Idhamkholid**
Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon; Genealogi dan Pengembangannya

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah genealogi dan pengembangan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Pertama pendirian program pascasarjana merupakan keinginan seluruh sivitas akademika STAIN Cirebon, yang sudah tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan *Master Plan* STAIN Cirebon Tahun 1994/1995 - 2018/2019, dan mendapat dukungan penuh dari Senat dan segenap sivitas akademika IAIN Cirebon. Dalam rentang waktu yang panjang, berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat mendirikan program pascasarjana sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Upaya-upaya rintisan telah pula dilakukan, di antaranya dengan mengadakan bimbingan calon mahasiswa program pascasarjana pada tahun 1998-2001, yang diselenggarakan oleh Panitia Persiapan Pendirian Program Pascasarjana STAIN Cirebon. Bersamaan dengan itu, Panitia tersebut melakukan studi kelayakan atas berbagai potensi yang dimiliki STAIN Cirebon, mempelajari kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangannya, serta kondisi-kondisi strategis Cirebon, bahkan Jawa Barat dan sekitarnya. Hasil kajian itu dituangkan dalam Proposal Pendirian Program Pascasarjana STAIN Cirebon yang disampaikan kepada Menteri Agama Republik Indonesia. Selain itu, dalam rangka memenuhi tuntutan objektif terhadap kebutuhan pendidikan program pascasarjana (S-2) di kalangan dosen, guru, dan karyawan di wilayah III Cirebon, maka dijalin kerjasama dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2001-2003, dan dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2004-2005 yaitu berbentuk penyelenggaraan perkuliahan Program Pascasarjana di kampus STAIN Cirebon. Setelah itu, lahirlah Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor 476 Tahun 2004 tanggal 28 Desember 2004 tentang Pendirian Program Pascasarjana IAIN Cirebon. Atas dasar keputusan itu, maka pada Tahun Akademik 2005/2006 STAIN Cirebon secara resmi mulai membuka Program Pascasarjana, dengan Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Psikologi Pendidikan Islam, dan Pendidikan Agama Islam.

Kedua, pengembangan bidang keilmuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada para dosen di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik yang mengajar di tingkat S1 maupun S2 untuk mengembangkan kapasitas keilmuannya dengan mengikuti program pasca doktoral dan *short course* ke beberapa negara, pelatihan mahasiswa, mendatangkan dosen-dosen luar, kerjasama dengan lembaga dan instansi lain dan kerjasama dengan Program Pascasarjana lain.

Ketiga, pengembangan dalam bidang kelembagaan yaitu meningkatkan status IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi UIN Syekh Nujati Cirebon. Selain itu upaya yang tak kalah penting adalah pendirian Program Doktoral (S3).

- **Ina Rosdiana Lesmanawati**
Analisa Rona Lingkungan Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Mewujudkan Kampus Berbasis Konsep Green Campus

Penelitian ini merupakan penelitian ekologi di lingkungan kampus. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji konsep green campus atau penghijauan di lingkungan kampus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, berdasarkan hasil angket, persepsi terhadap seluruh masyarakat kampus (sivitas akademika) kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik dari unsur mahasiswa, karyawan, dosen, dan pimpinan, menunjukkan persepsi yang relative rendah, artinya menganggap bahwa Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon belum dapat dimasukkan dalam kategori kampus hijau (*Green Campus*)

Kedua, hasil pemetaan (mapping) ketiga Lokasi kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Kampus Pusat, Gedung ICC dan Perpustakaan ,dan Kampus Pasca Sarjana), dapat dilihat belum adanya proporsi/perimbangan antara luas bangunan dengan ruang terbuka hijau (RTH) sesuai dengan peraturan yang ada. Selain itu, banyak lahan di lingkungan kampus yang belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan cenderung dibiarkan sebagai lahan tidur (*sleeping land*).

Ketiga, hasil observasi keanekaragaman hayati/vegetasi pada lima lokasi areal kampus (Kampus Pusat, Kampus II, dan Kampus Pasca Sarjana) menunjukkan cukup banyak jumlah spesies yang terdapat di areal kampus, hanya untuk jenis pohon (*fast growing spesies*) masih sedikit. Sehingga kondisi lingkungan kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih terasa panas dan gersang.

- **Rodliyah Zaenuddin**

Pembelajaran Nahwu/Sharaf dan Implikasinya terhadap Membaca dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Mubtadi-ien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Rodliyah, pembelajaran kitab-kitab *nahwu* dan *sharaf* di pesantren tersebut tidak menitik beratkan pada penerapan ilmu yang *notabene* sebagai ilmu alat tersebut untuk dapat membaca literatur berbahasa Arab, baik klasik maupun kontemporer serta memahami isi kandungannya (*fahm al-maqrû*). Hal ini diperkuat juga oleh hasil tes membaca bahwa tidak seluruh santri kelas Alfiyah Tsaniyah dapat memberikan *syakl* secara tepat pada kata yang sesuai dengan jenis kata dalam konteks (penerapan ilmu *sharaf*).

Selain itu mereka juga tidak dapat memberi harakat akhir yang sesuai dengan kedudukan kata (*i'rab*) dalam kalimat tersebut (penerapan ilmu *nahwu*). Bahkan dapat dikatakan bahwa dari sejumlah responden tersebut tidak ada seorangpun yang tidak membuat kekeliruan dalam memberikan *syakl*. Bahkan ketika mereka menjelaskan *fahm al-maqrû* dengan menterjemahkan teks. Mereka dapat menterjemahkan hanya beberapa baris saja dan itupun kurang mengarah pada yang dimaksud teks, bahkan ada yang sama sekali tidak bisa untuk menterjemahkannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan penguasaan tentang gramatika bahasa tidak serta merta menjadikan seseorang mampu berbahasa secara optimal, artinya belim dapat menerapkan kaidah-kaidah bahasa yang dikuasainya dalam berbagai keterampilan bahasa yaitu

keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*).

- **Johar Maknun**

Evaluasi Keterampilan Laboratorium Mahasiswa menggunakan Asesmen Kegiatan Laboratorium berbasis Kompetensi pada Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

Penelitian ini menggunakan pengolahan dan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif (*mixed-method*). Hasil penelitian ini adalah pertama Seacara umum kegiatan praktikum di Jurusan Tadris IPA Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon kurang mengembangkan keterampilan laboratorium, terutama dengan kompetensi mengkalibrasi dan memelihara peralatan lab; serta mencatat dan memproses data. Kedua, kompetensi keterampilan lab mahasiswa secara umum sudah termasuk ketegori sedang sampai tinggi. Ketiga, Efektivitas asesmen yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan lab mahasiswa sudah cukup tinggi, karena dapat mengukur dengan jelas subkompetensi keterampilan lab yang dinilai. Keempat, keunggulan asesmen yang digunakan, dapat secara rinci mengevaluasi keterampilan lab mahasiswa berdasarkan kriteria/indikator kerja yang jelas, sedangkan kelemahannya memerlukan waktu yang ekstra dan metode penilaian yang komprehensif untuk mendapatkan data hasil evaluasi yang lebih valid. Kelima, faktor-faktor pendukung untuk mengembangkan keterampilan lab mahasiswa, antara lain keberadaan lab, alat, dan bahan praktikum, dan adanya panduan praktikum, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu praktikum, serta kerusakan dan keterbatasan alat.

D. Analisis Klasifikasi Penelitian

Dalam setiap tahun Lemlit menyelenggarakan penelitian yang diikuti oleh sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.pada tahun 2010 penelitian diikuti oleh 43 orang. Kemudian pada tahun 2011 penelitian diikuti oleh 38 peneliti.

Metode penelitian yang digunakan di kalangan dosen lebih banyak menggunakan metode penelitian kualitatif dibandingkan dengan metode. Pendalaman terhadap metode penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan bidang kajian, sementara itu pendalaman metode penelitian kuantitatif harus perlu dilakukan pelatihan atau workshop khusus tersendiri. Ini sesuai dengan keinginan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jika kedua metode penelitian tersebut telah dikuasai, para peneliti bisa menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Fry membedakan secara lebih rinci perbandingan antara paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif, seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.¹

Paradigma Kualitatif	Paradigma Kuantitatif
Mengajukan penggunaan metode kualitatif	Menganjurkan penggunaan metode kuantitatif
Fenomenologisme dan <i>verstehen</i> dikaitkan dengan pemahaman perilaku manusia dari <i>frame of reference</i> aktor itu sendiri	Logika positivisme: "Melihat fakta atau kasual fenomena sosial dengan sedikit melihat bagi pernyataan subyektif individu-individu"
Observasi tidak terkontrol dan naturalistik	Pengukuran terkontrol dan menonjol
Subyektif	Obyektif
Dekat dengan data: merupakan perspektif "insider"	Jauh dari data: data merupakan perspektif "outsider"
<i>Grounded</i> , orientasi diskoveri, eksplorasi, ekspansionis, deskriptif, dan induktif	Tidak <i>grounded</i> , orientasi verifikasi, konfirmatori, reduksionis, inferensial dan deduktif-hipotetik
Orientasi proses	Orientasi hasil
Valid: data "real", "rich", dan "deep"	Reliabel: data dapat direplikasi dan "hard"
Tidak dapat digeneralisasi: studi kasus tunggal	Dapat digeneralisasi: studi multi kasus
Holistik	Partikularistik
Asumsi realitas dinamik	Asumsi realitas stabil

Tabel. Perbandingan paradigma kualitatif dan kuantitatif

¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Meskipun penelitian kualitatif bersifat multi metodologi, tetapi perlu memperhatikan validitas data sebagaimana penelitian kuantitatif. Secara paralel, ada perbandingan validitas penelitian antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Perbandingan validitas penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Kualitatif	Kuantitatif
<i>Credibility</i>	<i>Validitas internal</i>
<i>Transferability</i>	<i>Validitas eksternal</i>
<i>Dependability</i>	<i>Realibilitas/Keajegan</i>
<i>Confirmability</i>	Obyektivitas

Tabel. Padanan Validitas antara Metode Kualitatif dan Kuantitatif

Agus Salim mengutip uraian Denzin dan Lincoln, bahwa secara umum penelitian kualitatif sebagai suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis dan interpretatif, strategi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Sementara itu penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.²

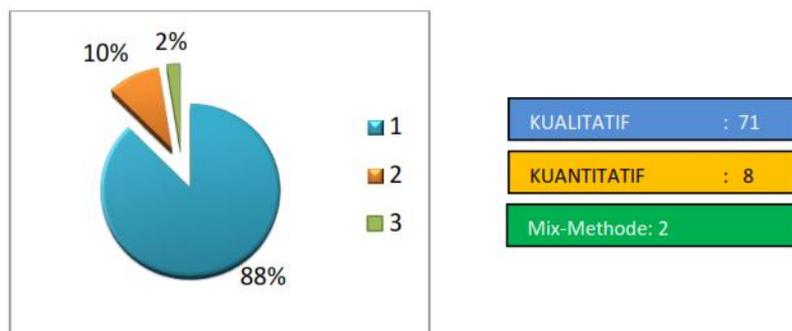
Berikut adalah perbedaan kedua metode tersebut selengkapnya:

No.	Kualitatif	Kuantitatif
1	Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, interpretatif, konstruktivis, naturalistik-etnografik, pendekatan fenomenologis dan penelitian dengan pola pencarian dari dalam	Penelitian kuantitatif disebut juga penelitian rasionalistik, fungsional, positivisme, dan penelitian dengan pola pencarian kebenaran dari luar
2	Memulai kegiatannya dengan konsep-konsep yang sangat umum, kemudian	Mengisolasi variabel-variabel dan kemudian menghubungkannya

² *Ibid.*

	selama penelitian, konsep-konsep yang sangat umum itu diubah-ubah dan direvisi sampai bertemu dengan kesimpulan yang sangat kuat. Dengan kata lain, variabel ditemukan dan dirumuskan kembali, bukan di awal.	dalam hipotesis. Selanjutnya menguji hipotesis itu dengan data yang dikumpulkan.
3	Variabel merupakan produk penelitian yang ditemukan kemudian.	Variabel-variabel menjadi alat atau komponen utama dalam melakukan analisis
4	Penelitian kualitatif menggunakan lensa besar dan menampak serta memperhatikan pola-pola saling berhubungan antara berbagai variabel yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan holistik, menyeluruh.	Penelitian kuantitatif memandang melalui lensa kecil, melihat dan memilih serta memperhatikannya hanya beberapa buah variabel saja.
5	Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi. Peneliti diminta luwes dan mampu membuat atau memberikan pandangan sendiri atas hal-hal atau fenomena-fenomena yang dilihatnya.	Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen yang ditentukan terlebih dahulu, dan instrumennya sangat tidak fleksibel dan juga tidak reflektif yaitu tidak mengandung interpretasi.
6	penelitian kualitatif masalah penelitian tidak dapat di formulasikan secara jelas dan jawaban dari responden juga sangat kompleks, sehingga wawancara mendalam mungkin sangat efektif dalam pengumpulan data.	Penelitian kuantitatif menuntut jawaban yang pasti, jelas, tidak ambigu, dan oleh karena itu instrumen dalam bentuk kuesioner mungkin sangat tepat dalam pengumpulan data.
7	Penelitian kualitatif tertarik dengan konsep-konsep, bukan berapa kalinya sesuatu.	penelitian kuantitatif bermain dengan angka-angka, yaitu mengkuantifikasi sampel terhadap populasi, dan mengangkakan karakteristik variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase metode penelitian yang digunakan oleh dosen untuk penelitian yang diselenggarakan oleh Lemlit tahun 2010-2011.



Diaggaram 1. Prosentase Metode Penelitian

Pembahasan ini adalah memaparkan model penelitian di IAIN Syekh Nurjati Cirebon berdasarkan klasifikasi tema besar. Jika dikelompokkan, maka klasifikasi penelitian berdasarkan tema meliputi penelitian gender, kebijakan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Pendidikan, dan Keagamaan. Di bawah ini beberapa klasifikasi hasil peneltian tahun 2011

1. Penelitian Kebijakan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

NO.	Penelitian Kebijakan IAIN Syekh Nurjati Cirebon	
	Peneliti	Judul
1.	A. Syathori	Strategi Kepala Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2.	A.R. Idham Cholid	Pascasarjana IAIN SYEKH Nurjati Cirebon Genealogi dan Pengembangannya
3.	Djohar Maknun	Perbandingan Aessment Kegiatan Laboratorium Berbasis Kompetensi Untuk Menyiapkan Calon Guru Biologi Pada Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
3.	Huriyah	Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pengembangan Disiplin Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Jurusan Tais Bahsa Inggris
4.	Ina Rosdiana L	Analisa Rona Lingkungan Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Mewujudkan Kampus Berbasis Green Campus
5.	Patimah	Strategi Pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik di RSBI/SBI
6.	Sri Rokhlinasari	Mencari Bentuk Kompetensi Lulusan Jurusan Muamalah (Studi Kasus pada Prodi Muamalah Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati)

2. Penelitian Pendidikan

NO.	Penelitian Pendidikan	
	Peneliti	Judul
1.	Ety Ratnawati	Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Memiliki Orang Tua Tunggal Dengan Siswa Yang Memiliki Orang Tua Utuh Pada Siswa Maasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Plered Cirebon
2.	Rina Rindanah	Pengembangan Model Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Cirebon)
3.	Rodliyah, Z,	Pembelajaran Nahwu /Shorof dan Implikasinya terhadap membaca dan memahami teks teks bahasa Arab Kontemporer pada santri Pesantren Majelis Tarbiyah al-Mubtadiin (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon
4.	Saifuddin	Implementasi Manajemen Mutu Lembaga TKQ-TPQ Metode Qiroati (Studi Kasus Pembinaan Mutu Guru Di Lembaga Qiroati Korcab Cirebon)
5.	Attabik Luthfi	Pengajaran Tafsir Al-Quran (Studi Orientasi dan Metodologi Pengajaran Tafsir Al-Quran di PP Kempek)
6.	Muslihudin	Kesadaran Moral-Spiritual Murid Sekolah Dasar: Studi atas Dampak Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar di Kab. Cirebon
7.	Hasan Saefulloh	Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Maasah Aliyah Di Kota Cirebon
8.	Yayat Suryatna	Budaya Organisasi Sekolah Berprestasi Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kinerja Guru
9.	Suniti	Model Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Al-Sunnah Kota Cirebon
10.	Toheri	Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SMPN Kota Cirebon
11.	Nanang Gojali	Efektivitas Metode Diskusi Kelas dan Persepsi Mahasiswa Tentang Penilaian Hasil Ujian Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Kuliah Tafsir Tarbawi

3. Penelitian Sosial-Keagamaan

No.	Penelitian Keagamaan	
	Peneliti	Judul
1.	Aah Syafa'ah	Peran Tokoh Tarikat dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia (Melacak Peran Kyai Anas sebagai Muqaddam Tarikat Tijaniyah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia)
2.	Ahmad Asmuni	Tarikat Tijaniyah di Kabupaten Cirebon
3.	Ahmad Ripa'i	Dialektika Islam dan Budaya Sunda (Studi Tentang Sistem Kepercayaan, Praktik Ritual Keagamaan dan Praktek Adat, Maja Kabupaten Majalengka Jawa Barat)
4.	Ahmad Rofi'i	Fiqih Aliran Sesat: Konsep Penyimpangan Ajaran Agama Dalam Hukum Islam di Kota Cirebon
5.	Akhmad Yani	<i>Islamic Full Day School: Pola Baru "Santrinisasi" Keluarga Elit Muslim Perkotaan</i>
6.	Anisatun Muthi'ah	Living Sunnah di Lembaga Pemasarakatan (Studi Kasus Rutan Kls. I dan LP Khusus Narkotika Cirebon)
7.	Asep Kurniawan	Pengaruh Kemampuan Organisasi Pembelajaran terhadap Kompetensi Tingkat Diversifikasi dan Kinerja Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Di Wilayah III Cirebon
8.	Eef Saefullah	Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Masjid: Studi Kasus Masjid Agung At-Taqwa Kota Cirebon
9.	Faqiuddin AK	Metode Interpretasi Teks-teks Agama Dalam Madzhab Salafi Saudi Mengenai Isu-Isu Gender
10.	Hajam	Pandangan Thariqah Alawiyah Ponpes Darul Ulum Serang Cirebon Terhadap Eksistensi syariah dalamTawasuf Irfani Rabiah Al- Adawiyah
11.	Juju Jumena	Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Atas Karya di Bidang Seni
12.	Mustopa	Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tentang Kekerasan atas Nama Agama
13.	Nursyamsudin	Sistem Manejerial Badan Amil Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat (Studi Kasus di BAZ Kabupaten Cirebon).
14.	Sopidi	Dinamika Pesantren Dulang Jero Benda Kerep Kota Cirebon (Refleksi Modal Sosial, Budaya dan Spiritual)
15.	Umayah	Kajian Hadis Arbain An-Nawawiyah dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus di Pondok

		Pesantren Darut-Tauhid Al-Ishlah Desa Bobos Kec. Dukuh Puntang Kab. Cirebon).
16.	Zaenal Masduki	Rekonstruksi Penggunaan Dinar, Dirham, dan Fulus. Sebagai Alat Tukar/ Bayar Pada Dulu dan Kini di Wilayah Cirebon

4. Penelitian Gender

NO.	Penelitian Gender	
1.	Ratna Puspitasari	Etos Kerja dan Kesalehan Sosial di Kalangan Manusia Lanjut Usia (Studi Kasus Manula Penggembala Kambing di Dusun Kayuwalang Desa Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon)
2.	Septi Gumindar	Komitmen Anggota Legislatif Perempuan di Kabupaten Cirebon dalam Mengusung isu dan Kepentingan Perempuan
3.	Siti Fatimah	Peran Perempuan dalam Sejarah Perjuangan Islam di Cirebon
4.	Wasman	Pandangan Hakim dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Perkara Permohonan Ijin Poligami Pada Pengadilan Agama Kabupaten Cirebon

Berdasarkan klasifikasi di atas, persentase penelitian yang diklasifikasikan dalam tema besar dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

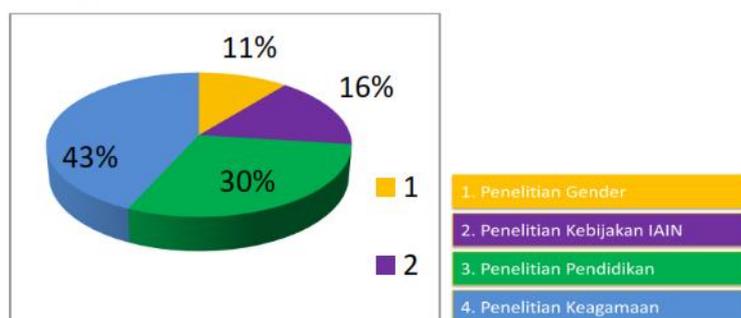


Diagram 2. Prosentase Tema Penelitian

Model-model penelitian di atas masih perlu dikembangkan baik dari segi tema besar, khususnya penelitian berbasis integrasi interkoneksi, sebagaimana diuraikan dalam Bab IV. Begitu juga, hasil penelitian yang memiliki *output* hak paten perlu mendapat perhatian dari Lembaga Penelitian untuk mencetak peneliti yang memiliki hak paten. Jika penelitian tersebut

menciptakan hak paten, maka Institut atau Lembaga mendukung untuk mendapatkan hak paten serta menumbuh-kembangkan penelitian tersebut.

Dari segi pelaporan, hasil penelitian merupakan laporan penelitian yang disampaikan baik dalam bentuk hardcopy maupun bentuk soft copy. Di samping itu, peneliti wajib menyerahkan dalam bentuk artikel hasil penelitian atau yang biasa disebut dengan *executive summary*. Artikel yang berupa *executive summary* dipublikasikan melalui jurnal, yaitu Jurnal Holistik. Jurnal tersebut merupakan jurnal yang dikelola oleh Lembaga Penelitian.

BAB IV
MODEL PENGEMBANGAN:
ASPEK KOMPETENSI PENELITIAN DAN ANGGARAN
LEMLIT IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

A. Peningkatan Mutu dari Segi Kompetensi Keilmuan

Pada era globalisasi dan informasi, ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat. Ini ditandai hasil penelitian yang inovasi. Menyadari akan persaingan yang semakin berat, maka perlu ada perubahan paradigma Lembaga Penelitian yang memfokuskan pada analisis bidang ilmu pengetahuan keagamaan Islam. Di sinilah peran lembaga pendidikan dan *knowledge sharing*¹ di kalangan peneliti menjadi amat penting dalam meningkatkan kemampuan meneliti untuk berpikir secara logika yang akan menghasilkan suatu bentuk inovasi yaitu paradigma integrasi-interkoneksi. Paradigma tersebut merupakan suatu proses gagasan untuk mengembangkan serta membedakan PTAI dengan nonPTAI. Melalui penelitian dan pengembangan, dunia pendidikan PTAI akan menghasilkan karya yang inovasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan mutu dalam bidang penelitian.

¹Carl Davidson dan Philip Voss mengatakan bahwa mengelola *knowledge* sebenarnya merupakan bagaimana organisasi mengelola staf, sebenarnya menurut mereka bahwa *knowledge management* adalah bagaimana orang-orang dari berbagai tempat yang berbeda mulai saling bicara, yang sekarang populer dengan label *learning organization*. Untuk mengembangkan *Organizational Knowledge Management Systems (OKMS)*, Dalam hal ini Lemlit memerlukan empat fungsi yaitu: *using knowledge, finding knowledge, creating knowledge, and packaging knowledge* yang akan membentuk suatu pengetahuan untuk menjawab pertanyaan mengenai *know-how, know-what, dan know-why*, serta menumbuhkan kreatifitas yang ditumbuhkan oleh dirinya sendiri (*self-motivated creativity*), *tacit* pribadi (*personal tacit*), *tacit* yang membudaya (*culture tacit*), *tacit* organisasi (*organizational tacit*) dan asset peraturan (*regulatory assests*). Menurut Nonaka dan Takeuchi keberhasilan perusahaan Jepang ditentukan oleh keterampilan dan kepakaran mereka dalam penciptaan *knowledge* organisasinya (*organizational knowledge creation*). Lihat Bambang Setiarso, "Teori, Pengembangan dan Model "Organizational Knowledge Management System (OKMS)", Makalah yang disampaikan pada Seminar "Knowledge Management and Competitive Values: Key Success Factor in Business" . Bandung: ITB dan Universitas Widyatama, 5 Agustus 2006,.

Peningkatan mutu dan pengembangan penelitian adalah suatu keniscayaan untuk terus digalakan oleh seluruh sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati. Dengan undang-undang terbaru dapat terrealisasikan, diharapkan antara mutu penelitian dan kesejahteraan akan berbanding lurus. Dengan demikian IAIN SNJ bisa menuju *era riset university*.

Ada dua strategi yang akan dilakukan oleh Lemlit untuk mengembangkan penelitian dan meningkatkan mutu, dari aspek peningkatan kompetensi keilmuan dan dari aspek anggaran penelitian:

Ada keinginan kuat dari kepala Lemlit IAIN SNJ, untuk melakukan perubahan progresif terhadap penelitian IAIN SNJ. Beberapa program tersebut juga mendapat dukungan dan merupakan responsif hasil dari kunjungan dirjen Diktis serta ulasan Anas Saidi,

Berikut ini, kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan penelitian di IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada masa yang akan datang:

1) Penelitian

a. Paradigma² Integrasi-interkoneksi

Berdasarkan pertemuan Kepala Lemlit dengan Direktur Diktis Kemenag, saat berkunjung Ke IAIN SNJ, Prof. Dede Rosyada memberikan arahan penelitian di PTAI diharapkan bernuansa penelitian Integratif. Hal ini dilakukan sebagai ciri khas PTAI dan pembeda antara PTAI dengan PTA. Dengan demikian, nuansa Islam dan sains dapat mewarnai pemikiran tentang penelitian di IAIN SNJ. Hal ini dapat mewujudkan ajaran-ajaran Islam *shalih likulli al-zaman wa makan*.

².Menurut Patton, Paradigma adalah A paradigm is a world view, a general perspective, a way of breaking down the complexity of the real world. As such, paradigms are deeply embedded in the socialization of adherents and practitioners: paradigms tell them what is important, legitimate, and reasonable. Paradigms are also normative, telling the practitioner what to do without the necessity of long existential or epistemological consideration. But it is this aspect of paradigms that constitutes both their strength and their weakness-their strength in that it makes action possible, their weakness in that the very reason for action is hidden in the unquestioned assumptions of the paradigm. Lihat. Yvonna Lincoln S & Egon G. Guba.. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage, 1985).

Integrasi-interkoneksi merupakan upaya mempertemukan antara ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum (sains-teknologi dan sosial-humaniora). Paradigma ini lahir karena ada dikotomi ilmu umum-ilmu agama, hegemoni bidang ilmu tertentu terhadap bidang lainnya, superior-inferior feeling dari masing-masing bidang ilmu, hirarki ilmu utama-ilmu komplementer, adalah akibat-akibat laten yang harus ditanggung dari kenyataan spesialisasi. Dampak ini merambah ke dunia sosial, dunia pendidikan dunia politik dan lain sebagainya, sehingga tidak jarang muncul konflik di ranah sosial maupun politik akibat adanya eksklusifisme dari masing-masing bidang ilmu. Sebagai contoh dalam dataran ilmu-ilmu Keislaman sering terjadi “takfir” (pengkafiran) antar sesama muslim hanya karena disiplin keilmuannya berbeda.

Keadaan tersebut, secara psikologis mengakibatkan banyak orang yang mengalami kegelisahan karena antara dunia yang dialami, yang multi-dimensi, dengan keilmuan yang ditekuninya, yang hanya satu bidang dan satu-satunya ia pahami, ternyata tidak sejalan dengan realita. Misalnya, orang yang mendalami ilmu fiqih saja dimungkinkan gelisah ketika berhadapan dengan kenyataan sosial yang berbeda dengan isi ilmunya. Orang yang ahli dalam bidang ilmu ekonomi bisa jadi gelisah ketika berhadapan dengan “logika zakat dan sedekah”. Orang yang mendalami ilmu geografi saja pasti gelisah ketika berhadapan dengan adanya ruang baru yang disebut “dunia virtual atau dunia maya”.

Oleh karena itu, paradigma interaksi-interkoneksi menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan tersebut pada dasarnya saling memiliki keterkaitan, karena seluruh disiplin keilmuan adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-masing disiplin berbeda. Dengan demikian, rasa superior, eksklusifitas, pemilahan secara dikotomis terhadap bidang-

bidang keilmuan yang dimaksud hanya akan merugikan diri sendiri, baik secara psikologis maupun secara ilmiah. Setiap orang ingin memiliki pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif, bukan pemahaman yang parsial dan reduktif. Maka dengan menimbang asumsi ini seorang ilmuan perlu memiliki visi integrasi-interkoneksi. Mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya itulah integrasi dan melihat kesaling-terkaitan antar berbagai disiplin ilmu itulah interkoneksi.

Al-Qur'an tidak membedakan antara ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum (sains-teknologi dan sosial-humaniora). Ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum (sains-teknologi dan sosial-humaniora) tidak bisa dipisahkan satu sama lain.³ Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Qashash 77,

artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan duniawi”.

Pemikiran tentang integrasi atau dalam istilah lain ada yang menyebit Islamisasi ilmu pengetahuan telah dilakukan atas kesadaran kalangan intelektual Muslim. Kesadaran cendekiawan Muslim terdorong oleh dunia global yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sebuah konsep bahwa ummat Islam akan maju dapat menyusul atau menyamai orang-orang Barat, jika mampu menstransformasikan secara aktual terhadap ilmu pengetahuan dalam rangka memahami wahyu, atau mampu memahami wahyu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Ada beberapa perbedaan mulai dari pendekatan dan gagasan dalam menawarkan gagasan integrasi keilmuan. Berikut ini adalah gagasan dan beberapa tokoh yang membuka cakrawala integrasi keilmuan serta pendekatan-pendekatan.

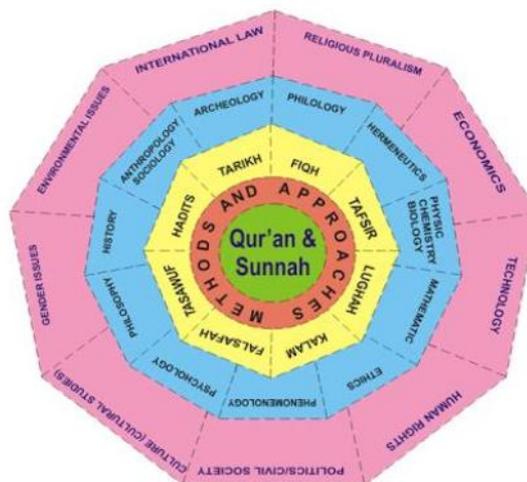
³.Al-Qur'an selain berisi ayat-ayat tentang ilmu-ilmu agama juga berisi ayat-ayat tentang ilmu umum, contoh: Q.S. 25:61, 10:5, 57:13, 66:8, 9:32, 2:17, 33:19, 36:66, 8:44, 9:92, 28:13. Al-Qur'an juga memuat tentang metode pengembangan ilmu-ilmu umum, contoh: Q.S. 2:31 dan Q.S. 5: 31.

Pendekatan	Tokoh	Gagasan
Sains Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sayyed Hossein Nasr ▪ Ziauddin Sardar ▪ Maurice Bucaille 	Perlunya etika Islam untuk mengawal Sains Perlunya landasan epistemologi Islami untuk suatu sistem sains
Penafsiran (Sentuhan) Islami	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mehdi Ghulsani ▪ Bruno Guiderdoni 	Tidak perlu membangun Sains Islam, cukup memberikan penafsiran islami terhadap sains yang ada saat ini
Islamisasi Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ismail Raji' al-Faruqi ▪ Naquib Al-Attas ▪ Harun Yahya 	Hendaknya ada hubungan timbal balik antara aspek realitas dan aspek kewahyuan
Islamisasi Penuntut Ilmu	Fazlur Rahman	Penuntut ilmu harus mengaitkan dirinya dengan nilai-nilai Islam.
Ilmuisasi Islam	Kuntowijoyo	Perumusan teori ilmu pengetahuan didasarkan kepada al-Quran Islam dijadikan sebagai ilmu yang objektif, sehingga menjadi rahmatan lil 'alamin
Pohon Ilmu	Imam Suprayogo	Agama sebagai pengembangan ilmu pengetahuan Sains merupakan bagian dari kajian keagamaan Islam
Integrasi Interkoneksi	Amin Abdullah	Mempertemukan antara ilmu Agama Islam dan ilmu umum dengan disiplin ilmu filsafat

Upaya mempertemukan antar disiplin ilmu tersebut diperkuat dengan disiplin ilmu filsafat. Ilmu filsafat (ontologi, epistemologi, dan aksiologi) digunakan untuk mempertemukan antar disiplin ilmu tersebut.

Paradigma interkoneksi, secara aksiologis, hendak menawarkan pandangan dunia (*world view*) manusia beragama dan ilmunan yang baru, yang lebih terbuka, mampu membuka dialog dan kerjasama, transparan, dapat dipertanggungjawabkan secara publik dan berpandangan ke depan. Secara ontologis, hubungan antar berbagai disiplin keilmuan menjadi semakin terbuka dan cair, meskipun blok-blok dan batas-batas wilayah antara budaya pendukung keilmuan agama yang bersumber dari teks-teks (*hadlarah al-nash*), dan budaya pendukung keilmuan faktual-historis-empiris yakni ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kealaman (*hadlarah al-ilm*) serta budaya pendukung keilmuan etis-filosofis (*hadlarah al-falsafah*) masih tetap ada. Hanya saja, cara berfikir dan sikap ilmunan yang membidangi dan menekuni ilmu-ilmu ini yang perlu berubah.

Perbedaan pendekatan integrasi-interkoneksi dengan Islamisasi ilmu adalah mengenai hubungan antara keilmuan umum dengan keilmuan agama. Kalau menggunakan pendekatan islamisasi ilmu, maka terjadi pemilahan, peleburan dan pelumatan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Sementara itu, pendekatan integrasi interkoneksi bersifat menghargai keilmuan umum yang sudah ada, karena keilmuan umum juga telah memiliki epistemologi, ontologi dan aksiologi yang mapan. Dengan mencari letak persamaan, keilmuan umum dan agama dapat saling bekerja sama tanpa saling mengalahkan, baik dari segi metode pendekatan (*approach*) dan metode berpikir (*procedure*) antar keilmuan dan memasukkan nilai-nilai keilmuan Islam ke dalamnya.



Bagan 1. Paradigma Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah⁴

Ada 3 model Integrasi-Interkoneksi, yaitu:

1. Informatif

Model Informatif merupakan suatu model intergrasi interkoneksi yang memberikan informasi dari suatu disiplin ilmu ke suatu disiplin ilmu yang lain. Misalnya, al-Qur'an memberikan informasi tentang ilmu sains dan teknologi bahwa matahari memancarkan cahaya sedangkan bulan memantulkan cahaya (Q.S. Yunus: 5).

“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya) kepada orang-orang yang mengetahui.”

Menurut sains, matahari merupakan benda langit yang menyala dan memancarkan sinar dari dirinya sendiri serta sebagai sumber kekuatan bagi bumi, seperti sinar dan panasnya. Sementara itu, bulan tidak memancarkan sinar dari dirinya sendiri, tetapi memantulkan atau mengembalikan sinar matahari yang jatuh di permukaannya, sehingga

⁴Lihat Amin Abdullah, dkk. *Meyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Agama dan Umum*, (Yogyakarta: Suka Press, 2003). Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

terlihat seolah tampak bercahaya. Tempat-tempat beredarnya bulan tidak sama jika dilihat dari bumi dan matahari. Hal inilah yang menghasilkan bentuk-bentuk bulan, yaitu tanda-tanda angkasa yang jelas untuk menentukan bulan. Dalam mengelilingi bumi, bulan memakan waktu selama 29 hari, 12 jam, 44 menit, 2,8 persepuluh detik. Selain itu juga dapat digunakan untuk menentukan sistem penanggalan solar atau berdasarkan sistem matahari.

2. Konfirmatif (Klarifikatif)

Model Konfirmatif / Klarifikatif adalah suatu disiplin ilmu memberikan penegasan kepada disiplin ilmu lain. Informasi tentang tempat-tempat (manaazil) bulan dalam Q.S. Yunus: 5, dipertegas oleh ilmu sains dan teknologi (orbit bulan mengelilingi matahari berbentuk elips).

3. Korektif

Model Korektif adalah suatu disiplin ilmu mengoreksi disiplin ilmu yang lain. Teori Darwin yang mengatakan bahwa manusia dan kera berasal dari satu induk, dikoreksi oleh al-Qur'an.

Di samping itu, ada beberapa model alternatif Integrasi-Interkoneksi di antaranya

1. Paralelisasi yaitu suatu model integrasi interkoneksi dengan cara menyamakan konotasi dari ilmu-ilmu yang berbeda
2. Similarisasi yaitu menyamakan teori-teori dari ilmu-ilmu
3. Komplementasi yaitu model integrasi interkoneksi dengan saling mengisi dan saling memperkuat
4. Komparasi yaitu model integrasi interkoneksi yang membandingkan konsep teori di antara ilmu-ilmu
5. Induktifikasi yaitu suatu model yang mendukung teori ilmu dengan instrumen dari ilmu lain
6. Verifikasi yaitu suatu model untuk menunjang dengan penelitian ilmiah ilmu satu dengan ilmu yang lain.

Adapun tujuan dari integrasi interkoneksi ini adalah untuk dapat memahami kehidupan manusia yang sangat kompleks secara komprehensif dan holistik. (Q.S. Al-Mujadilah: 11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas, memberikan pesan bahwa manusia yang memiliki pengetahuan akan diangkat derajatnya. Karena itu, dengan memaksimalkan kajian pada ilmu pengetahuan berbasis integrasi-interkoneksi diharapkan dapat menjadikan manusia yang mulia (berderajat tinggi), sehingga dapat mewujudkan manusia yang beriman, berilmu, dan beramal Saleh.⁵

Fungsi Ilmu terhadap iman dan amal sholeh yaitu Memperkuat iman, Mengoptimalkan amal sholeh, Allah mengangkat derajat ahli ilmu didunia dan akhirat, Ilmu sebagai pustaka para nabi, Ilmu tidak akan berkarat dan tidak akan hancur karena usia Ilmu bisa menerangi hati, Ilmu sebagai pintu kebaikan dunia dan akhirat, sebagaimana sabda Rasulullah:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barang siapa yang Allah inginkan padanya kebaikan maka Allah fahamkan agamanya.”

b. Penelitian Komparatif

Saran ini berdasarkan komentar Prof. Anas Saidi Ketika melakukan *peer review* terhadap proposal penelitian Komparatif dari

⁵M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 92-93.

aspek subjek penelitian, yaitu membandingkan dua subjek yang berbeda, misalnya *model pembelajaran Bahasa Arab Ma'had al-Jami'ah IAIN SNJ dengan Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang*.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Yakni membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Pada kerangka teori penelitian komparatif menggunakan kerangka teori yang bersifat deduktif. Kerangka tersebut memberikan keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data yang akan diterangkan

c. Penelitian Bagi Peneliti Pemula

Kegiatan penelitian merupakan salah satu tugas utama tenaga akademik di perguruan tinggi. Sejak awal karir seorang dosen, keterampilan meneliti perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh kalangan tenaga akademik perguruan tinggi. Berbagai pendanaan penelitian telah disediakan seperti melalui program-program baik dari Kementerian Agama sendiri maupun dari lembaga pemerintah lainnya seperti DP2M DIKTI, Kemenristek, Pemerintah Daerah, dan Lembaga-lembaga swasta lainnya.

Pada umumnya pendanaan penelitian harus diraih melalui kompetisi yang sangat ketat. Biasanya hanya dosen dengan keterampilan meneliti yang baik yang akan berhasil meraih dana penelitian. Untuk memberikan kesempatan bagi peneliti pemula dalam melakukan penelitian dan berlatih meraih dana penelitian melalui kompetisi akademik yang sehat, sudah seharusnya IAIN Syekh Nurjati mengembangkan Program Penelitian Pembinaan peneliti pemula. Melalui program ini, peneliti pemula diharapkan

akan memiliki kualitas penelitian yang baik karena akan dilaksanakan melalui pembinaan dari peneliti senior yang memiliki kepakaran pada bidang ilmu yang menjadi topik penelitian. Karena itu perlu dibuat program penelitian dan tentunya dibuatkan pula kriteria-kriteria serta mekanisme program penelitian bagi pemula.

d. Penelitian Kemitraan antara Dosen dan Mahasiswa

Kementerian Pendidikan Nasional menganjurkan kepada setiap perguruan tinggi untuk mengembangkan penelitian yang melibatkan mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan penelitian kolaborasi mahasiswa dengan dosen merupakan suatu program penelitian yang dikembangkan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi lulusan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kualitas pendidikan di suatu perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Dosen merupakan komponen utama dalam proses pendidikan. Dalam pengembangan integrasi – interkoneksi, tenaga pendidik dituntut untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan ilmu umum. Hal ini dapat menjadi sumber energi bagi proses pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, lulusan akan memiliki pengetahuan tinggi dan memiliki daya saing yang sangat baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan proses pengembangan kompetensi keilmuan bagi mahasiswa untuk mewujudkan kompetensi sosial atau kerjasama yang baik, kompetensi personal atau memiliki jiwa kepemimpinan, pengalaman penelitian, serta pengabdian masyarakat dalam bentuk ekpresi gagasan dan hasil-hasil kegiatan ilmiah baik dalam bentuk tulisan maupun partisipasi aktif langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kegiatan-kegiatan ilmiah yang melibatkan baik dosen maupun mahasiswa secara sinergis, mutualismesimbolis dalam

pengembangan profesionalitas dan kualitas kompetensi keilmuan dosen dan mahasiswa.

Penelitian Kolaborasi atau Kemitraan antara Dosen dengan Mahasiswa. Model penelitian ini telah dikembangkan di Perguruan Tinggi di Indonesia seperti UGM, UNS, UHAMKA, UMS dan perguruan tinggi lainnya. Dengan menjangkau proposal dari mahasiswa yang layak untuk dijadikan penelitian dan model ini dapat mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi.

Tujuan dari penelitian kolaborasi antara dosen dan mahasiswa adalah untuk memacu kreativitas dalam menciptakan karya kreatif, inovatif dalam bidang penelitian yang bermanfaat bagi dirinya, lembaga dan lingkungannya, serta menjalin kerjasama yang harmonis antara dosen dan mahasiswa dalam transformasi ilmu pengetahuan.

e. Penelitian bagi Mahasiswa (*Minor riset*)

Model penelitian pernah dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga atas kerjasama PSW UIN Sunan Kalijaga dengan McGill University, Kanada. Bagi mahasiswa yang mengajukan proposal kemudian setelah dilakukan seleksi, ia terpilih, maka dapat penelitian dan sekaligus mendapat pembinaan selama melakukan penelitian.

2. Peningkatan Kompetensi Penelitian dalam Bentuk Workshop atau Pelatihan

Dalam workshop Metode Penelitian, Ketua Lemlit Tujuan mengatakan “penelitian yang dilakukan yaitu dari 60 orang yang layak dijadikan penelitian itu hanya 7 orang. Menurutnya, pendapat ini berdasarkan dari ujaran Anas Saidi yang telah memeriksa proposal penelitian yang masuk pada tahun anggaran 2011. Dari sini, pelatihan ini diadakan untuk melatih dalam proposal yang layak untuk dijadikan sebagai penelitian. Karena itu, workshop atau pelatihan-pelatihan yang

diselenggarakan oleh Institusi dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang terkini, khususnya tentang penelitian.

Beberapa pelatihan yang dapat mendukung peningkatan mutu dan pengembangan penelitian:

a) **Workshop Metode Penelitian.**

Pada umumnya, metode penelitian dibagi menjadi 3, yaitu: kuantitatif, kualitatif dan mixed method. Menurut Emzir penelitian kualitatif adalah deskriptif dan data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Sementara itu, penelitian kuantitatif adalah analisis statistik dan data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk yang dapat dihitung (numeric).⁶

Dalam suatu Workshop Metodologi Penelitian, beberapa peserta workshop dari kalangan dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon menginginkan untuk diadakan suatu pelatihan khusus tentang metode penelitian kuantitatif. Karena peneliti atau dosen lebih banyak menguasai metode penelitian kualitatif dari pada penelitian kuantitatif sebagaimana hasil dari penelitian ini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon bisa melakukan penelitian kuantitatif.

Setelah menguasai metode penelitian kuantitatif, diharapkan penelitian juga dapat melakukan penelitian *mixed method*. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tidak sepenuhnya dapat dijawab dengan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif.

Dalam prakteknya, sering kali mengalami hambatan atau tantangan untuk membedakan secara sempurna antara kedua metode tersebut. Neuman berpendapat bahwa: "*Qualitative and quantitative research differ in many ways, but they complement*

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 2.

each others, as well.”.⁷ Meskipun dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif berbeda, namun sebenarnya kedua penelitian tersebut dapat menjadi pelengkap.

Penelitian komparatif merupakan Sebuah studi metode gabungan merupakan studi yang menggunakan banyak metode pengumpulan dan analisis data.⁸ Metode-metode ini dapat melibatkan metode antara, yang menyusun prosedur pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, misalnya survei dan wawancara mendalam.⁹ Demikian juga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode antara, data penelitian dikumpulkan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada informan dan melakukan survei berupa kuesioner yang dibagikan kepada informan lainnya.

b) Workshop Integrasi-Interkoneksi keilmuan.

Workshop ini sebagai tindak lanjut untuk memperkuat dari aspek pengembangan keilmuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. kajian integrasi-interkoneksi merupakan suatu karakteristik yang dapat membedakan PTAI dengan NonPTAI.

Diharapkan para sivitas akademika di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya peneliti, bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian keilmuan dengan paradigman integrasi-interkoneksi. Dengan demikian, dari hasil penelitian tersebut, ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum merupakan satu-kesatuan juga dalam proses pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan yang baik dan memiliki daya saing yang tinggi.

⁷ William Lawrence Neuman, *Social Research Method, Qualitative and Quantitative Approaches, 5th edition*, USA: Allyn & Bacon, 2003), hlm 139.

⁸John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and mixed Approach (Terjemahan)*, USA: Sage Publication, 1994), hlm. 167.

⁹TD Jick, *Mixing Qualitative and quantitative methods: Triangulation in action*, Administrative Science Quarterly, 1979) hlm. 602.

c) Workshop Metode Penelitian berbasis PAR

Workshop ini dapat dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan di lapangan. Workshop ini bertujuan untuk pendalaman mulai dari proposal, proses, dan penyusunan. Workshop ini guna memberikan daya saing peneliti IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Karena masih sedikit proposal yang lulus untuk dijadikan penelitian pada program penelitian kompetitif di Kementerian Agama.

3. Peningkatan Kompetensi Publikasi Hasil Penelitian

Keinginan Rektor, hasil penelitian ini dipublikasikan secara nasional atau internasional. Publikasi ini dapat dimasukkan dalam website IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tentunya ini sejalan dengan program peningkatan mutu karya ilmiah yang didengungkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.

Di samping itu, publikasi ilmiah dapat memberikan manfaat atas penyebaran ilmu pengetahuan. Apalagi informasi yang dimuat melalui dunia maya atau internet dapat diakses dengan cepat tanpa batas ruang dan waktu, dimanapun, kapanpun, dan oleh siapaun. Karena itu, hasil-hasil penelitian selain dimuat dalam jurnal holistik maupun buku, karya sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat dipublikasikan di website Lembaga Penelitian.

4. Mengembangkan dan Mengusulkan Pendirian Pusat-pusat Penelitian

Dalam rangka pengembangan pendidikan pada ranah penelitian, kiranya perlu dibentuk pusat-pusat penelitian yang memfokuskan pada bidang lain.

- a) Pusat Penelitian Pendidikan Islam
- b) Pusat Penelitian Budaya Pesisir
- c) Pusat Penelitian Manuskrip dan Sejarah Cirebon
- d) Pusat Penelitian Lingkungan Hidup

- e) Pusat Studi Gender
- f) Pusat Penelitian Hukum
- g) Pusat Penelitian Kajian Pengembangan Wilayah
- h) Pusat Penelitian Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi

Lembaga Penelitian merupakan salah satu unsur pelaksana di perguruan tinggi yang mengkoordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan dan kegiatan penelitian yang diselenggarakan oleh pusat-pusat penelitian ataupun oleh kelompok-kelompok peneliti dari berbagai fakultas dan program studi.

B. Dari Segi Anggaran

1. DIPA

UU 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 89 ayat (6) dan (7) mengamanatkan kepada pelaksana kebijakan untuk meningkatkan anggaran penelitian. Undang-undang tersebut memberikan angin segar bagi pengembangan penelitian di Indonesia, diharapkan dengan anggaran 30%, peneliti dapat kesejahteraan dan penelitian yang bermutu akan terus mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut ini adalah redaksi UU 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 89 ayat (6) dan (7)

(6) Pemerintah mengalokasikan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari dana sebagaimana dimaksud pada ayat (5) untuk dana Penelitian di PTN dan PTS. (7) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dikelola oleh Kementerian.

Karena itu peningkatan mutu penelitian akan berbanding lurus dengan kesejahteraan peneliti. Dengan demikian, Pemerintah mulai dari Presiden, Menteri dan Rektor harus siap-siap menglaokasikan anggaran dana 30% untuk bidang penelitian sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 89 ayat 5, 6, dan 7. Menurut Khaeroni, Kasubdit Diktis, Kemenag telah membahas UU 12 tahun

2012 di Bogor dan pelaksanaan anggaran penelitian 30% tinggal menunggu Peraturan Pemerintah. Karena itu kesiapan tersebut perlu direspon IAIN Syekh Nurjati yaitu alokasi 30% dari anggaran DIP IAIN Syekh Nurjati untuk dana penelitian.

2. Kerjasama dengan Lembaga Lain

Di samping anggaran penelitian dari DIPA IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dana penelitian juga dapat diperoleh dengan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain baik pemerintah maupun swasta. Beberapa lembaga yang dapat diajak kerjasama di antaranya:

- a. Kementrian /Lembaga Teknis:
 - 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 - 2) Kementerian Pertanian
 - 3) Kementerian Kelautan dan Perikanan
 - 4) Kementerian Kehutanan dan Perkebunan
 - 5) Kementerian Hukum dan HAM
 - 6) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
 - 7) Lembaga Teknis Kementerian Riset dan Teknologi
 - 8) Lembaga Teknis Kementerian Pemberdayaan Perempuan
 - 9) Lembaga Teknis Lingkungan Hidup (Bapedal dan Bappenas).
- b. Lembaga Riset: Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), BPPT dan DRN.
- c. Perusahaan milik negara dan swasta: Pertamina, BP-MIGAS, Conoco- Phillips Ltd., Perusahaan Perkebunan, Perusahaan Listrik Negara dan perusahaan terkait lainnya.
- d. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kota dan Kabupaten-Kabupaten di Lingkungan Provinsi Jawa Barat.
- e. Lembaga Swadaya Masyarakat di daerah (lokal), regional dan nasional.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Metode penelitian yang digunakan di kalangan dosen lebih banyak menggunakan metode penelitian kualitatif dibandingkan dengan metode. Pendalaman terhadap metode penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan bidang kajian, sementara itu pendalaman metode penelitian kuantitatif harus perlu dilakukan pelatihan atau workshop khusus tersendiri. Ini sesuai dengan keinginan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jika kedua metode penelitian tersebut diaplikasikan, para peneliti bisa menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Di samping itu, ketertinggalan dalam program penelitian secara langsung akan menghambat perkembangan integrasi keilmuan dalam hal ini, Ilmu pengetahuan (Agama dan Umum) dan teknologi. Masalah-masalah di atas perlu mendapat perhatian dan penanganan yang tepat dari berbagai pihak terkait. Institut sebagai salah satu badan riset menyusun strategi pengembangan risetnya dalam rangka meningkatkan penguasaan ilmu dan teknologi dalam rangka menyiapkan IAIN Syekh Nurjati menjadi Universitas Islam Negeri. Dengan ini, Perguruan Tinggi Agama Islam memiliki ciri khas tersendiri.

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi penelitian serta pengembangan riset di IAIN Syekh Nurjati antara lain:

1. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan terutama dalam hal kompetensi penelitian. Peningkatan mutu penelitian dikembangkan dengan mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan sebagaimana yang telah disebutkan di Bab IV
2. Pengembangan dan peningkatan mutu penelitian melalui: (a) adanya agenda riset yang mencakup agenda jangka pendek, menengah dan jangka panjang, (b) pelatihan penelitian, (c) menciptakan model

penelitian yang kompetitif, (d) pengadaan sarana laboratorium, (e) pembentukan kelompok-kelompok peneliti.

3. Memperbaiki komunikasi ilmiah melalui peningkatan kinerja penerbitan/majalah ilmiah secara berkesinambungan yang mendukung perkembangan penelitian ilmiah dengan meningkatkan penulisan artikel ilmiah dalam jurnal ilmiah internasional, dan nasional, dengan mengembangkan berbagai pola insentif bagi penulis artikel.
4. Pengembangan program penelitian lintas disiplin dan lintas institusi yang dikoordinir oleh pusat-pusat penelitian yang sesuai.
5. Penyempurnaan pedoman dan prosedur penelitian dan pengembangan sistem informasi dan manajemen penelitian serta peningkatan layanan kepada peneliti.
6. Pengembangan sistem evaluasi penelitian dan kelembagaan penelitian secara periodik dikaitkan dengan perubahan orientasi dan prioritas penelitian serta dikaitkan dengan efisiensi penyelenggaraan penelitian.
7. Keselarasan dan keterkaitan antara penelitian dan pendidikan serta pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa. Kedepan hasil-hasil penelitian sudah seharusnya dipakai untuk pengkayaan bahan pengajaran serta diaplikasikan di masyarakat.
8. Kerjasama di bidang penelitian dengan lembaga/institusi internasional dan melakukan koordinasi antar lembaga/institusi penelitian.

B. SARAN-SARAN

Penelitian ini masih merupakan penelitian yang dasar bagi evaluasi hasil penelitian. Pada periode yang akan datang, dalam jangka 5 tahun sekali kiranya penelitian terhadap hasil penelitian perlu dikembangkan. Hal ini dilakukan guna untuk memberikan nuansa pendidikan di kampus yang berbasis riset. Dengan adanya evaluasi secara berkala baik dua tahun atau lima tahunan, ini diharapkan penelitian-penelitian di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat berkembang lebih pesat dan memiliki kualitas yang baik,

sehingga laporan penelitian dapat bermanfaat bagi sivitas akademika khususnya bagi bahan pengajaran dan masyarakat sekitarnya,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Integratif-Interkonektif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abdullah, M. Amin. dkk. *Meyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Agama dan Umum*. Yogyakarta: Suka Press, 2003
- Ali, Muhamad. Jakarta, Kompas.com. (9/12/2010 *Ini Lho Penyebab Dosen Enggan Meneliti*. | Latief | Jumat, 10 Desember 2010 | 08:56 WIB. Diunduh Senin 8 April 2012. Pukul. 01:15:23. AM
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Farid, Ahmad. Koordinator Penelitian Unit Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Baca Jakarta, Kompas.com. (9/12/2010 *Ini Lho Penyebab Dosen Enggan Meneliti*. | Latief | Jumat, 10 Desember 2010 | 08:56 WIB. Diunduh Senin 8 April 2012. Pukul. 01:15:23. AM
- Franz Magnis-Suseno *Dikti di Seberang Harapan?* | Inggried Dwi Wedhaswary | Kamis, 9 Februari 2012 | 08:34 WIB Dalam *Jakarta Kompas.com*. Diunduh Sabtu 14 April 2012 Pukul 09:50:21. AM.
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and mixed Approach (Terjemahan)*. USA: Sage Publication, 1994.
- Kustono, Djoko. dkk., *Buku Pedoman Beban Kerja Dosen Dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional 2010.
- Latief. *Penelitian Masih Tumpang Tindih Dalam Kompas.com* Senin, 13 Desember 2010 | 11:09 WIB. Diunduh Jumat 13 April 2012 Pukul 14:46:23. PM.
- Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) IAIN Syakh Nurjati Cirebon. Dalam *Buletin Methoda: menggali Potensi Kritis Mahasiswa*. Edisi 55/Maret 2012., hlm. 1
- Lincoln, Yvonna, S & Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage, 1985.

- Neuman, William Lawrence *Social Research Method, Qualitative and Quantitative Approaches, 5th edition*, USA: Allyn & Bacon, 2003
- Redaksi kompas.com, Penelitian Hanya untuk Kenaikan Pangkat. | Sabtu, 27 November 2010 | 04:48 WIB Dalam *Kompas.com*. Diunduh senin 2 April 2012 Pukul 08:06:31. AM
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Setiarso, Bambang. “Teori, Pengembangan dan Model “*Organizational Knowledge Management System (OKMS)*”, Makalah yang disampaikan pada Seminar “*Knowledge Management and Competitive Values: Key Success Factor in Business*” . Bandung: ITB dan Universitas Widyatama, 5 Agustus 2006.
- TD Jick, *Mixing Qualitative and quantitative methods: Triangulation in action*, Administrative Science Quarterly, 1979.

Executive Summary

PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN DI KALANGAN DOSEN (STUDI KASUS PENELITIAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH LEMLIT IAIN SYEKH NURJATI CIREBON)

**Disusun Oleh:
Dr. H. Farihin Nur, M.Pd.
NIP 19610805 199003 1 004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
2012**

Executive Summary

PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN DI KALANGAN DOSEN (STUDI KASUS PENELITIAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH LEMLIT IAIN SYEKH NURJATI CIREBON) Oleh Dr. H. Farihin Nur, M.Pd.

A. Latarbelakang Masalah

Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, keinginan kuat untuk meneliti sangat minim. Kegelisahan tersebut telah dirasakan oleh kepala Lemlit, Ilman Nafi'a. Menurutnya, minat menulis karya ilmiah di IAIN juga tidak membahana. Padahal karya ilmiah merupakan salah satu bagian dari BKD. Penulisan karya ilmiah, khususnya penelitian, proposal yang masuk tidak sebanding dengan jumlah Dosen di IAIN SNJ. Bahkan untuk memenuhi kuota saja kurang. Karena itu Lemlit terkadang mengumumkan perpanjangan pengajuan proposal untuk menjaring.¹

Kegelisahan *reviewer*, Prof. Anas Saidi, peneliti dari LIPI. Menurutnya, selama melakukan *review* atas penelitian dosen di IAIN SNJ, kualitas penelitian belum mengalami peningkatan. Padahal, Anas telah lama mendampingi dan memberikan ulasan tentang proposal dan penelitian, mulai dari P3M sampai lemlit.²

Dalam workshop metodologi penelitian, para Dosen IAIN SNJ mengusulkan agar diadakan workshop khusus metode penelitian kuantitatif. Keinginan kuat tersebut memiliki indikasi apakah metode penelitian kualitatif yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan metode kuantitatif.³ Berdasarkan kegelisahan di atas, menurut peneliti, kiranya perlu dilakukan penelitian terhadap hasil penelitian yang diadakan oleh Lemlit IAN Syekh Nurjati Cirebon.

¹.Wawancara dengan Kepala Lemlit, Ilman Nafi'a

².Komentar Anas Saidi dalam Presentasi Proposal Penelitian di Lemlit tahun 2012.

³.Usulan disampaikan pada acara Workshop Metodologi Penelitian yang diselenggarakan Lemlit di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Pembatasan Istilah dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Istilah

Demi untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi dan muatan dalam penelitian ini. peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang menjadi kata kunci (*keyword*) yang banyak digunakan dalam penelitian ini, yakni: (1) Penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh dosen di Lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang diselenggarakan oleh Lemlit (2) Lemlit. Lemlit merupakan singkatan dari lembaga penelitian. Lemlit ini merupakan salah satu lembaga yang ada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon. Lemlit merupakan lembaga yang menangani tentang penelitian.

2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah Lembaga Penelitian (Lemlit) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Permasalahan pokok tersebut kemudian dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaiman model-model penelitian yang dilakukan oleh dosen yang diselenggarakan oleh Lemlit?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pada produktivitas meneliti?
- c. Bagaimana kebijakan Lembaga Penelitian (Lemlit) IAIN Syekh Nurjati Cirebon tentang penelitian dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas penelitian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. untuk mengetahui model-model penelitian yang dilakukan oleh dosen, dari segi metode, kualitatif atau kuantitatif, dan dari segi tema; Kajian

kebijakan Lembaga (Institut), Keagamaan, Gender, Pendidikan, Pengembangan Matakuliah.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat produktivitas meneliti
- c. Untuk mengetahui kebijakan Lembaga Penelitian (Lemlit) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam mengembangkan peningkatan kualitas penelitian?

2. Kegunaan Penelitian.

Secara teoretik penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori penelitian, khususnya masalah kajian atas penelitian-penelitian dan peningkatan mutu penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah khususnya kajian mengenai model penelitian dosen IAIN yang diselenggarakan di Lemlit. Kajian ini bukan untuk menjustifikasi benar atau salah dari hasil penelitian, tetapi untuk mengklasifikasi model-model penelitian.

Penelitian ini diharapkan mengungkapkan kebijakan Lemlit seperti langkah-langkah progresif yang akan diterapkan dalam pengembangan dan peningkatan mutu penelitian di kalangan Dosen.

D. Kerangka Teori

Menurut Bogdan dan Bikien⁴, studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti

⁴Bogdan. Robert C & Bikien. SK. *Qualitative Research For Educational: An Introduction to Theory and Methods*, (Inc.Aylin and Bacon, 1982)

berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menernukan sernua variabel yang penting.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk mernahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Jenis-jenis studi kasus adalah:

- a. Studi kasus kesejarahan mengenai organisasi, dipusatkan pada perhatian organisasi tertentu dan dalam kurun waktu tertentu, dengan mnelusuni perkembangan organisasinya. Studi mi kurang memungkinkan untuk diselenggarakan, karena sumbernya kurang mencukupi untuk dikerjakan secara minimal.
- b. Studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-senta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu.. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain: (a) suatu tempat tertentu di dalam sekolah; (b) satu kelompok siswa; (c) kegiatan sekolah.
- c. Studi kasus sejarah hidup, yaitu penelitian yang berusaha mewawancarai satu orang dengan maksud mengumpulkan narasi orang pertama dengan kepemilikan sejarah yang khas. Wawancara sejarah hidup biasanya mengungkap konsep karier, pengabdian hidup seseorang, dan lahir hingga sekarang. masa remaja, sekolah. topik persahabatan dan topik tertentu lainnya.
- d. Studi kasus kemasyarakatan, yaitu studi tentang kasus kemasyarakatan (*community study*) yang dipusatkan pada suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar (kornunitas), bukannya pada satu organisasi tertentu bagaimana studi kasus organisasi dan studi kasus observasi.
- e. Studi kasus analisis situasi, jenis studi kasus ini mencoba menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Misalnya terjadinya

pengeluaran siswa pada sekolah tertentu, maka haruslah dipelajari dari sudut pandang semua pihak yang terkait, mulai dari siswa itu sendiri, teman-temannya, orang tuanya, kepala sekolah, guru dan mungkin tokoh kunci lainnya.

- f. *Mikroethnografi*, merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil, seperti suatu bagian sebuah ruang kelas atau suatu kegiatan organisasi yang sangat spesifik pada anak-anak yang sedang belajar menggambar.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan studi awal penulis, penelitian tentang lembaga penelitian (LEMLIT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa penelitian ini sangat penting untuk mengetahui genealogi, peran dan kiprahnya dalam mendukung perkembangan dan kemajuan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berwibawa dan bermartabat.

Penelitian para dosen di Indonesia masih banyak yang dilakukan untuk sekadar kenaikan pangkat. Kondisi ini menyebabkan budaya penelitian di perguruan tinggi yang dibutuhkan untuk memajukan ilmu pengetahuan belum memiliki kontribusi yang berarti.⁵

Penerbitan berkala ilmiah di Indonesia, menurut Mien, kesulitan mendapatkan naskah. Penerbitan ilmiah pun tidak untuk memajukan ilmu, tetapi buat menyediakan bukti dan sarana pendukung kenaikan pangkat.⁶

Selain itu, muncul pula persoalan yang berkaitan dengan persoalan kuantitas dan kualitas. Berkaitan dengan persoalan ini, maka implikasi negatif

⁵Hal itu antara lain dikemukakan Mien Ahmad Rifai, Pembina Senior Jurnal Nasional Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DP2M) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. Mien tampil sebagai salah seorang pembicara dalam seminar dan lokakarya nasional "Menguatkan Budaya Penelitian, Menegakkan Etika Intelektual" yang diselenggarakan Prasetya Mulya *Business School* dan DP2M, Kamis-Jumat (25-26/11). Dalam *Kompas.com*. Diunduh Rabu 4 April 2012 Pukul. 09:37:23. AM

⁶Penelitian Hanya untuk Kenaikan Pangkat. | Sabtu, 27 November 2010 | 04:48 WIB Dalam *Kompas.com*. Diunduh Senin 2 April 2012 Pukul 08:06:31. AM

yang timbul adalah ditemukan hasil penelitian sejumlah lembaga penelitian di Indonesia sering kali tumpang tindih. Akibatnya, penelitian yang dilakukan kurang menghasilkan kemajuan berarti karena mengulang-ulang penelitian yang dilakukan lembaga lain.⁷

Kegalauan senada juga diungkapkan oleh Sammy Kristamuljana, Ketua Prasetiya Mulya *Business School*, yang mengatakan bahwa; “kegiatan keilmiah, termasuk penelitian dan penerbitan jurnal ilmiah, harus bermanfaat bagi masyarakat”.⁸

Selain persoalan di atas, persoalan yang muncul adalah adanya defisit naluri peneliti-peneliti ilmiah. Masalah yang mendasari defisit naluri peneliti-ilmiah di kalangan mahasiswa (dan dosen) menurut Franz Magnis-Suseno sudah sering diangkat.⁹ Namun bisa jadi persoalan ini masih tetap setagnan dan tidak berubah. Kunci persoalan ini sesungguhnya berada pada dosen. Karena menurut Franz kunci perkembangan intelektual mahasiswa adalah para dosen. Merekalah yang menentukan suasana belajar.¹⁰

Persoalan yang muncul adalah bagaimana jika para dosen pun ternyata tidak lagi punya selera untuk menulis tulisan ilmiah baik yang berupa penelitian ilmiah ataupun penulisan buku?. Maka peran Lemlit sangat diperlukan untuk mendorong ke arah yang lebih maju dalam mengembangkan penelitian demi tercapainya budaya penulisan ilmiah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana jenis penelitian seperti ini akan menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan studi kasus observasi.

⁷ Latief. Penelitian Masih Tumpang Tindih Dalam *Kompas.com* Senin, 13 Desember 2010 | 11:09 WIB. Diunduh Jumat 13 April 2012 Pukul 14:46:23. PM.

⁸*Ibid.*,

⁹Franz Magnis-Suseno Dikti di Seberang Harapan? | Inggried Dwi Wedhaswary | Kamis, 9 Februari 2012 | 08:34 WIB Dalam *Jakarta Kompas.com*. Diunduh Sabtu 14 April 2012 Pukul 09:50:21. AM.

¹⁰*Ibid.*

Langkah-langkah penelitian ini

- a. Pemilihan kasus: pemilihan kasus berupa penelitian dosen yang diselenggarakan oleh Lemlit. Penelitian ini mengklasifikasi metode, tema serta kebijakan Lemlit untuk kemajuan program penelitian;
- b. Pengumpulan data: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian;
- c. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan;
- d. Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus perlu dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan.
- e. Penulisan laporan: laporan ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga mernudahkan pembaca untuk mernahami seluruh informasi penting.

Desain kualitatif memiliki sifat luwes, berkembang sejalan dengan kemajuan penelitian di lapangan. Berhubungan dengan keluwesan desain. dalam penelitian kualitatif tidak ada aturan pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil. Jumlah subyek sangat tergantung pada apa yang ingin diketahui peneliti, tujuan penelitian konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat dan dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang ada.

G. Hasil Penelitian

1. Lemlit: Lembaga Penelitian

Penelitian merupakan salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi. UU Nomor 12 tahun 2012, Pasal 1 ayat (9) Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Landasan hukum Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan penelitian adalah sebagai berikut:¹¹

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor Republik Indonesia 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi Sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN)
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor
8. Peraturan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama
10. Surat Keputusan Menkowsabngpan Nomor 38 Tahun 1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Nilai Angka Kreditnya

¹¹Djoko Kustono dkk, *Buku Pedoman Beban Kerja Dosen Dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional 2010) dan Pedoman Penyelenggaraan Penelitian

11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 48/D3/Kep/1983 Tentang Beban Tugas Tenaga Pengajar Pada Perguruan Tinggi
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1982 tentang Pembidangan Ilmu Agama Islam.
13. Keputusan Menteri Agama Nomor 383 Tahun 1997 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) IAIN yang Disempurnakan dan Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
14. Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama Republik Indonesia.

Kualifikasi akademik dosen dan berbagai aspek unjuk kerja sebagaimana ditetapkan dalam SK Menkowsabngpan Nomor 38 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah RI No. 37 Tahun 2009 Tentang Dosen, merupakan salah satu elemen penentu kewenangan dosen mengajar di suatu jenjang pendidikan. Di samping itu, penguasaan kompetensi dosen juga merupakan persyaratan penentu kewenangan mengajar.

Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Tingkat penguasaan kompetensi dosen menentukan kualitas pelaksanaan Tri Dharma sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang kompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa, teman sejawat dan atasan dapat menilai secara persepsional terhadap tingkat penguasaan kompetensi dosen. Kualifikasi akademik dan unjuk kerja,

tingkat penguasaan kompetensi sebagaimana yang dinilai orang lain dan diri sendiri, dan pernyataan kontribusi dari diri sendiri, secara bersama-sama, akan menentukan profesionalisme dosen. Profesionalisme seorang dosen dan kewenangan mengajarnya dinyatakan melalui pemberian sertifikat pendidik. Sebagai penghargaan atas profesionalisme dosen, pemerintah menyediakan berbagai tunjangan serta maslahat yang terkait dengan profesionalisme seorang dosen.

Penelitian merupakan tugas dari seorang dosen, sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Butir 2:

“Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.”

UU Nomor 12 tahun 2012 mengatur masalah penelitian dalam pasal 45, ayat 1, 2, 3

Ayat (1) Penelitian di Perguruan Tinggi diarahkan untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan dan Teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa; (2) Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Sivitas Akademika sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik; dan (3) Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan berdasarkan jalur kompetensi dan kompetisi

Karena itu, setiap lembaga Perguruan Tinggi memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk melakukan penelitian. Kegiatan ini biasa dilakukan dalam setiap tahun. Beberapa lembaga lain, baik pemerintah (kementerian atau badan negara) maupun *funding* atau LSM juga mengundang peneliti untuk melakukan kajian sesuai dengan keperluan atau tema yang mereka inginkan.

Lembaga penelitian IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan akademik yang memfokuskan pada bidang penelitian. Lembaga Penelitian bertugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan penelitian pada seluruh disiplin ilmu

pengetahuan. Sejak alih status dari STAIN Cirebon menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Lembaga Penelitian menjadi lembaga tersendiri. Sebelumnya, penelitian dikelola oleh P3M (Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat).

2. Struktur Manajerial

Secara manajerial, Lemlit dipimpin oleh Kepala. Dalam bekerja Kepala Lemlit dibantu oleh Sekretaris dan Staf administrasi. Berikut ini pengurus Lembaga Penelitian IAIN Syekh Nurjati Cirebon Periode 2011 – sekarang. Kepala Lemlit: Dr. Ilman Nafi'an, M.Ag, Sekretaris: Burhanuddin Sanusi L.c, M.A, dan Staf: Hj. Heri Puji Astuti

3. Anggaran Dana Penelitian

Penelitian di Lemlit yang dibiayai oleh anggaran DIPA¹² IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan kegiatan rutin dalam setiap tahun. Dalam setiap tahun Lemlit menyelenggarakan penelitian yang diikuti oleh sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Kegiatan Penelitian

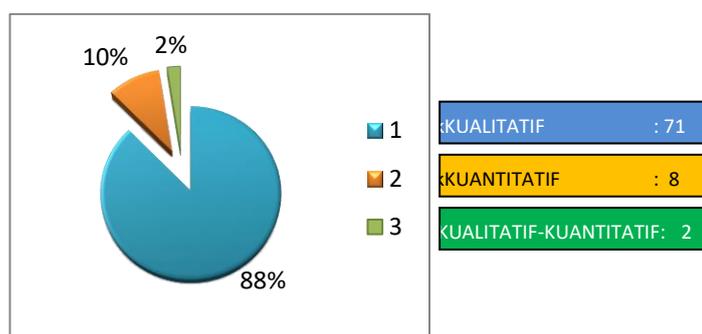
Dalam setiap tahun Lemlit menyelenggarakan penelitian yang diikuti oleh sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.pada tahun 2010 penelitian diikuti oleh 43 orang. Kemudian pada tahun 2011 penelitian diikuti oleh 38 peneliti.

Metode penelitian yang digunakan di kalangan dosen lebih banyak menggunakan metode penelitian kualitatif dibandingkan dengan metode. Pendalaman terhadap metode penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan

¹²Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2004, Belanja Pemerintah Pusat untuk Departemen Pendidikan Nasional RI sebesar Rp. 21.585,1 milyar, sedangkan Departemen Agama RI hanya sebesar Rp. 6.690,5 milyar; berbanding 76,3% : 23,7%. Untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2005, Belanja Pemerintah Pusat untuk Departemen Pendidikan Nasional RI sebesar Rp. 26.991,8 milyar, sedangkan Departemen Agama RI hanya sebesar Rp. 7.017,0 milyar; berbanding 79,4% : 20,6%. Untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2006, Belanja Pemerintah Pusat untuk Departemen Pendidikan Nasional RI sebesar Rp. 36.755,9 milyar, sedangkan Departemen Agama RI hanya sebesar Rp. 9.720,9 milyar; berbanding 79,1% :

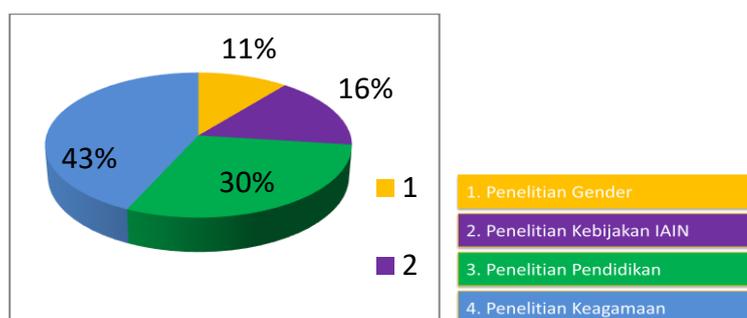
bidang kajian, sementara itu pendalaman metode penelitian kuantitatif haru perlu dilakukan pelatihan atau workshop khusus tersendiri. Ini sesuai dengan keinginan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jika kedua metode penelitian tersebut telah dikuasai, para peneliti bisa menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Berikut ini prosentase metode penelitian yang digunakan oleh dosen untuk penelitian yang diselenggarakan oleh Lemlit tahun 2010-2011.



Diaggaram 1. Prosentase Metode Penelitian

Sementara itu, klasifikasi penelitian berdasarkan tema meliputi penelitian gender, kebijakan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Pendidikan, dan Keagamaan. Hasil prosentase dapat dilihat dari dari diagram di bawah ini:



Diaggaram 2. Prosentase Tema Penelitian

Hasil penelitian merupakan laporan penelitian. Bentuk dari hasil penelitian ini biasa disebut *executive summary*. Artikel dalam berupa *executive summery* akan dipublikasikan melalui jurnal, yaitu Jurnal Holistik. Jurnal ini dikelola oleh Lembaga Penelitian.

5. Faktor-faktor kurang minat menulis karya ilmiah

Produksi karya tulis di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sangat sedikit. Hali ini mencerminkan tradisi ilmiah kehidupan akademik langka. Ilman Nafi'a¹³ sebagaimana dilansir dalam *Buletin Methoda* menjelaskan bahwa bukti adanya kehidupan akademik yang dinamis adalah suburnya karya tulis ilmiah maupun kegiatan regular akademik di dalam kampus tersebut, seperti kajian, diskusi, seminar dan kegiatan akademik lainnya yang diadakan oleh sebuah lembaga pendidikan".¹⁴

Dosen yang mempunyai kemampuan menulis hanya sekitar 30 % dari seluruh dosen yang ada. Itupun hanya dipublikasikan di lingkungan internal kampus. Kebanyakan dosen yang menulis buku hanya untuk kenaikan pangkat. Tulisan mereka bukan untuk dipublikasikan dan murni demi kepentingan masyarakat.¹⁵ Kondisi demikian tentu merupakan potret buram bagi masyarakat kampus yang seharusnya menjadikan tulis menulis ilmiah sebagai budaya akademik dan wajah menarik.

Memang, menulis menurut sebagian dosen dianggap sebagai sesuatu yang mudah, namun menurut sebagian yang lain menulis dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk dilakukan.

Kesulitan menulis biasanya muncul karena tidak mau memulai untuk mencoba menulis, atau karena adanya faktor-faktor lain, seperti; tingginya beban mengajar sehingga tugas meneliti terabaikan, lemahnya budaya meneliti, sarana-prasarana yang tak memadai, serta kebijakan

21,9%. Lihat, Departemen Keuangan Republik Indonesia, *Data Pokok APBN Tahun Anggaran 2006*, Depkeu RI, Jakarta, 2006, hlm. 8. Bila besaran anggaran dan prosentase tersebut dihubungkan dengan cakupan kerja kedua kementerian tersebut, maka cakupan kerja Kementerian Agama jauh lebih luas, kerna tidak hanya mencakup bidang pendidikan, tetapi juga bidang-bidang agama lainnya

¹³Doktor alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Sekarang sebagai Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang menjabat sebagai Ketua Lembaga penelitian (LEMLIT) IAIN Syekh Nurjati Cirebon Periode 2010-2014

¹⁴Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) IAIN Syakh Nurjati Cirebon. Dalam *Buletin Methoda: menggali Potensi Kritis Mahasiswa*. Edisi 55/Maret 2012., hlm. 1

¹⁵*Ibid.*

pemerintah yang kurang mendukung,¹⁶ Persaingan mendapatkan dana penelitian sangat ketat. Kebijakan pemerintah yang menekankan pada riset berbasis produk membuat dosen ilmu dasar sulit bersaing merebutkan dana yang terbatas.¹⁷

Selain itu, alasan mengapa dosen enggan menulis ilmiah adalah karena adanya persoalan di luar persoalan teknis meneliti yang dianggap rumit, seperti menyusun proposal penelitian yang detail, peneliti masih dibebani hal-hal birokratis, seperti penyusunan laporan kemajuan penelitian dan pelaporan dana penelitian sesuai sistem keuangan Negara, muncul ketakutan di antara peneliti, uang penelitiannya sedikit, tapi pelaporannya rumit, dan resikonya pun berat.¹⁸

Persoalan-persoalan tersebut di atas memang bisa dianggap sebagai sebuah persoalan yang melilit para dosen, termasuk di dalamnya para dosen di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Hal tersebut di atas sesungguhnya telah terbaca di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan adanya realitas bahwa sebagian besar dosen maupun mahasiswa nampak malas untuk menciptakan karya tulis. Hal ini terbukti dengan jumlah karya tulis ilmiah yang ada sangatlah minim. Dan yang paling merisaukan adalah adanya paradigma berpikir yang kurang peduli terhadap tulisan yang telah menjangkit semua elemen kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.¹⁹

Pembinaan dan penelitian perlu dilakukan dengan secara terus menerus. Menurut Ilman Nafia. Pembinaan dan pengembangan penelitian, khususnya dalam bidang metodologi penelitian menjadi agenda tahunan

¹⁶Muhamad Ali Ketua Laboratorium Mikrobioteknologi Universitas Mataram. Baca Jakarta, Kompas.com. (9/12/2010 *Ini Lho Penyebab Dosen Enggan Meneliti*. | Latief | Jumat, 10 Desember 2010 | 08:56 WIB. Diunduh Senin 8 April 2012. Pukul. 01:15:23. AM

¹⁷Ahmad Farid. Koordinator Penelitian Unit Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Baca Jakarta, Kompas.com. (9/12/2010 *Ini Lho Penyebab Dosen Enggan Meneliti*. | Latief | Jumat, 10 Desember 2010 | 08:56 WIB. Diunduh Senin 8 April 2012. Pukul. 01:15:23. AM

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam *Buletin Methoda: menggali Potensi Kritis Mahasiswa., op., cit.,* hlm. 1

Institut. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan daya saing kualitas penelitian sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Karena profesionalitas dalam bidang penelitian dapat meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya kualitas penelitian dosen yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

6. Strategi Peningkatan Mutu dan Pengembangan Penelitian

Peningkatan mutu dan pengembangan penelitian adalah suatu keniscayaan untuk terus digalakan oleh seluruh sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati. Dengan undang-undang terbaru dapat terrealisasikan, diharapkan antara mutu penelitian dan kesejahteraan akan berbanding lurus. Dengan demikian IAIN SNJ bisa menuju *era riset university*.

Ada dua strategi yang akan dilakukan oleh Lemlit untuk mengembangkan penelitian dan meningkatkan mutu, dari aspek kegiatan dan dari aspek anggaran penelitian:

a. Dari Segi Kegiatan

Ada keinginan kuat dari kepala Lemlit IAIN SNJ, untuk melakukan perubahan progresif terhadap penelitian IAIN SNJ. Beberapa program tersebut juga mendapat dukungan dan merupakan responsif hasil dari kunjungan dirjen Diktis serta ulasan Anas Saidi,

Berikut ini, kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan penelitian di IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada masa yang akan datang:

1) Penelitian

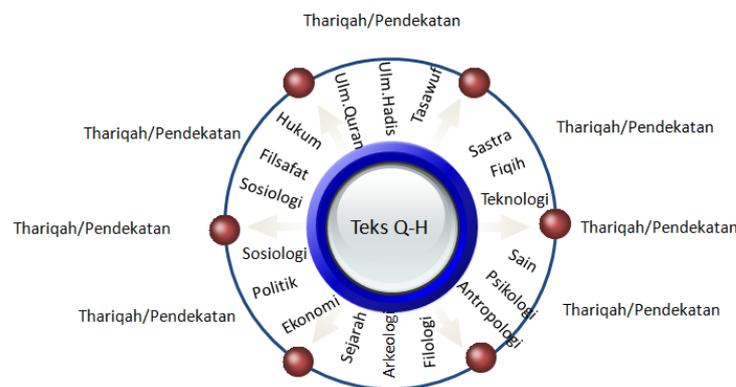
a. Paradigma²⁰ Integrasi: Arah Baru Penelitian

²⁰.Menurut Patton, Paradigma adalah A paradigm is a world view, a general perspective, a way of breaking down the complexity of the real world. As such, paradigms are deeply embedded in the socialization of adherents and practitioners: paradigms tell them what is important, legitimate, and reasonable. Paradigms are also normative, telling the practitioner what to do without the necessity of long existential or epistemological consideration. But it is this aspect of paradigms that constitutes both their strength and their weakness-their strength in that it makes action possible, their weakness in that the very reason for action is hidden in the

Berdasarkan pertemuan Kepala Lemlit dengan Direktur Diktis Kemenag, saat berkunjung Ke IAIN SNJ, Prof. Dede Rosyada memberikan arahan penelitian di PTAI diharapkan bernuansa penelitian Integratif. Hal ini dilakukan sebagai ciri khas PTAI dan pembeda antara PTAI dengan PTA.

Nuasa Islam dan sains dapat mewarnai pemikiran tentang penelitian di IAIN SNJ. Karena itu ajaran-ajaran Islam *shalih likulli al-zaman wa makan*. Karena al-Qur'an tidak membedakan antara ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum (sains-teknologi dan sosial-humaniora). Ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum (sains-teknologi dan sosial-humaniora) tidak bisa dipisahkan satu sama lain.²¹ Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Qashash 77,

artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan duniawi”.



Bagan 1. Diadopsi dari Paradigma Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah²²

unquestioned assumptions of the paradigm. Lihat. Yvonna Lincoln S & Egon G. Guba.. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage, 1985).

²¹.Al-Qur'an selain berisi ayat-ayat tentang ilmu-ilmu agama juga berisi ayat-ayat tentang ilmu umum, contoh: Q.S. 25:61, 10:5, 57:13, 66:8, 9:32, 2:17, 33:19, 36:66, 8:44, 9:92, 28:13. Al-Qur'an juga memuat tentang metode pengembangan ilmu-ilmu umum, contoh: Q.S. 2:31 dan Q.S. 5: 31.

²²Lihat Amin Abdullah, dkk. *Meyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Agama dan Umum*, (Yogyakarta: Suka Press, 2003). Amin

b. Penelitian Komparatif

Saran ini berdasarkan komentar Prof. Anas Saidi Ketika melakukan *peer review* terhadap proposal penelitian Komparatif dari aspek subjek penelitian, yaitu membandingkan dua subjek yang berbeda, misalnya *model pembelajaran Bahasa Arab Ma'had al-Jami'ah IAIN SNJ dengan Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang*

c. Penelitian kolaborasi antara dosen dan mahasiswa

Penelitian Kolaborasi antara Dosen dengan Mahasiswa. Model penelitian ini telah dikembangkan di Perguruan Tinggi di Indonesia seperti UGM. Dengan menjaring proposal dari mahasiswa yang layak untuk dijadikan penelitian dan model ini dapat mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi.

d. Minor riset bagi mahasiswa

Model penelitian pernah dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga atas kerjasama PSW UIN Sunan Kalijaga dengan Mc-Gill University, Kanada. Bagi proposal mahasiswa yang terpilih, dapat dilakukan pembinaan selama melakukan penelitian.

2. Mengadakan Workshop atau Pelatihan

Beberapa pelatihan yang dapat mendukung peningkatan mutu dan pengembangan peneletian:

a) Workshop penelitian Kuantitatif.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon bisa melakukan penelitian kuanitatif.

b) Workshop Integrasi keilmuan.

Workshop ini sebagai tindak lanjut untuk memperkuat dari aspek metodologi dalam penelitian paradigma intergratif.

Abdullak, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelakar, 2006).

Setelah workshop ini, diharapkan dosen dapat melakukan penelitian Integrasi keilmuan

c) Workshop Peningkatan Mutu PAR

Workshop ini dapat dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan di lapangan. Workshop ini bertujuan untuk pendalaman mulai dari proposal, proses, dan penyusunan.

b. Dari Segi Anggaran

UU 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 89 ayat (6) dan (7) mengamanatkan kepada pelaksana kebijakan untuk meingkatkan anggaran penelitian. Undang-undang tersebut memberikan angin segar bagi pengembangan penelitian di Indonesia, diharapkan dengan anggaran 30%, peneliti dapat kesejahteraan dan penelitian yang bermutu akan terus mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut ini adalah redaksi UU 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 89 ayat (6) dan (7);

(6) Pemerintah mengalokasikan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari dana sebagaimana dimaksud pada ayat (5) untuk dana Penelitian di PTN dan PTS. (7) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dikelola oleh Kementerian.

Karena itu peningkatan mutu penelitian akan berbanding lurus dengan kesejahteraan peneliti. Dengan demikian, Pemerintah mulai dari Presiden, Menteri dan Rektor harus siap-siap menglaokasikan anggaran dana 30% untuk bidang penelitian sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 89 ayat 5, 6, dan 7. Menurut Khaeroni, Kasubdit Diktis, Kemenag telah membahas UU 12 tahun 2012 di Bogor dan pelaksanaan anggaran penelitian 30% tinggal menunggu Peraturan Pemerintah. Kerena itu kesiapan tersebut perlu direspon IAIN Syekh Nurjati yaitu alokasi 30% udari anggaran DIP IAIN Syekh Nurjati untuk dana penelitian.

H. Kesimpulan

Metode penelitian yang digunakan di kalangan dosen lebih banyak menggunakan metode penelitian kualitatif dibandingkan dengan metode.

Pendalaman terhadap metode penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan bidang kajian, sementara itu pendalaman metode penelitian kuantitatif harus perlu dilakukan pelatihan atau workshop khusus tersendiri. Ini sesuai dengan keinginan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jika kedua metode penelitian tersebut, para peneliti bisa menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Beberapa kegiatan atau program yang dapat meningkatkan mutu dan mengembangkan penelitian di kalangan Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu mengadakan workshop atau pelatihan penelitian kuantitatif, Paradigma Integrasi-Interkoneksi, penelitian komparatif dari segi subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad, "Ini Lho Penyebab Dosen Enggan Meneliti". Kompas.com. 9 Desember 2010 .
- Amin Abdullah, dkk. *Meyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Agama dan Umum*. Yogyakarta: Suka Press, 2003.
- _____, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Bogdan, Robert C & Bikien. SK. *Qualitative Research For Educational: An Introduction to Theory and Methods*, Inc. Aylin and Bacon, 1982.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia, *Data Pokok APBN Tahun Anggaran 2006*, Depkeu RI, Jakarta, 2006.
- Djoko Kustono dkk, *Buku Pedoman Beban Kerja Dosen Dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional 2010) dan Pedoman Penyelenggaraan Penelitian.
- Franz Magnis-Suseno, "Dikti di Seberang Harapan?" | Inggried Dwi Wedhaswary | Kamis, 9 Februari 2012 | 08:34 WIB Dalam *Jakarta Kompas.com*. Diunduh Sabtu 14 April 2012 Pukul 09:50:21. AM.
- Latief. "Penelitian Masih Tumpang Tindih" Dalam *Kompas.com* Senin, 13 Desember 2010 | 11:09 WIB. Diunduh Jumat 13 April 2012 Pukul 14:46:23. PM.
- Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, *Buletin Methoda: Menggali Potensi Kritis Mahasiswa*. Edisi 55/Maret 2012., hlm. 1.
- Redaksi, "Penelitian Hanya untuk Kenaikan Pangkat". | Sabtu, 27 November 2010 | 04:48 WIB Dalam *Kompas.com*. Diunduh senin 2 April 2012 Pukul 08:06:31. AM
- Rifai, Mien Ahmad, Pembina Senior Jurnal Nasional Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DP2M) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. Mien tampil sebagai salah seorang pembicara dalam seminar dan lokakarya nasional "Menguatkan Budaya Penelitian, Menegakkan Etika Intelektual" yang diselenggarakan Prasetiya Mulya *Business School* dan DP2M, Kamis-Jumat (25-26/11). Dalam *Kompas.com*. Diunduh Rabu 4 April 2012 Pukul. 09:37:23. AM
- Yvonna Lincoln S & Egon G. Guba.. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage, 1985.